

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM KONDISI KOTA PURWAKARTA**

#### **3.1 Kebijakan Umum Kota Purwakarta**

##### **3.1.1 Kedudukan Kota Purwakarta dalam Konteks Wilayah Kabupaten Purwakarta.**

Dalam konteks kabupaten kedudukan Kota Purwakarta berfungsi dan berperan sebagai :

1. Pusat Administrasi dan Pemerintahan

Kota Purwakarta berperan sebagai pusat pelayanan administrasi dan pemerintahan tingkat kabupaten. Berkaitan dengan hal tersebut perlu ditunjang dengan kebijaksanaan tata ruang yang mampu mengantisipasi kebutuhan ruang per-kantoran dan elemen lainnya yang mampu menampung aspek perkembangan kegiatan kota akibat pengaruh global dan kebutuhan nasional.

2. Pusat Kegiatan Pelayanan Sosial

Fasilitas pelayanan umum Kota Purwakarta cukup memegang peranan penting dengan skala pelayanan tingkat kabupaten, fasilitas tersebut meliputi pelayanan pendidikan, kesehatan dan peribadatan. Pusat pelayanan pendidikan ditunjukkan dengan adanya perguruan tinggi, pusat kesehatan ditunjukkan dengan adanya rumah sakit umum pemerintah dan swasta dan peribadatan dengan adanya fasilitas pelayanan keagamaan berskala kabupaten.

3. Pusat Kegiatan Perdagangan dan Jasa

Kota Purwakarta berperan sebagai pusat kegiatan perekonomian serta pusat koleksi dan distribusi yang ditunjukkan dengan adanya pusat perdagangan grosir dan eceran yang berskala pelayanan kabupaten. Pusat kegiatan perdagangan dan jasa ini juga diarahkan sebagai pusat koleksi dan distribusi bagi produk pertanian dari daerah hinterlannya.

#### 4. Pusat Kegiatan Transportasi

Posisi geografis Kota Purwakarta merupakan kota penghubung dalam pergerakan Bandung – Jakarta, sehingga kegiatan transportasinya berkembang baik. Pergerakan lalu lintas yang terjadi meliputi transportasi interregional, intraregional dan regional. Untuk mendukung kegiatan transportasi Kota Purwakarta telah memiliki terminal antar kota dan terminal kota.

#### 5. Pusat permukiman

Sebagai kawasan perkotaan yang akses dengan Kawasan Jabotabek sangat potensial menjadikan Kota Purwakarta sebagai hunian penduduk *commuter*, Untuk itu perlu adanya arahan pemanfaatan lahan agar tidak memanfaatkan areal pertanian yang produktif terlebih pertanian padi sawah yang beririgasi teknis. Selain itu perlu adanya kejelasan pemanfaatan ruang.

#### 6. Pusat Rekreasi dan Pariwisata

Dalam kaitannya dengan pengembangan pariwisata Kota Purwakarta berfungsi sebagai pusat akomodasi dan informasi kegiatan pariwisata terhadap objek-objek wisata yang dimiliki, seperti Waduk Jatiluhur.

### 3.1.2 Kebijakan Perkembangan Kota Purwakarta

#### A. Struktur Tata Ruang Kota Dituju

Kota Purwakarta dalam arahan rencana dikembangkan sebagai ibukota kabupaten. Dalam pengembangan ruang kota dan fisik terbangun harus mengacu kepada konsep makro tata ruang kota, yaitu struktur tata ruang kota. Struktur tata ruang kota adalah pengaturan fungsi ruang untuk berbagai kegiatan utama kota dengan didukung hirarki jaringan jalannya, sehingga diperoleh efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan ruang kota serta terjadi hubungan fungsional antar bagian wilayah kota serta antar kegiatannya.

Kota Purwakarta dalam pengembangan masa yang akan datang secara keruangan terbagi atas tiga wilayah pengembangan sebagaimana hasil kajian dalam Fakta dan Analisis, yaitu pengembangan wilayah bagian tengah, wilayah

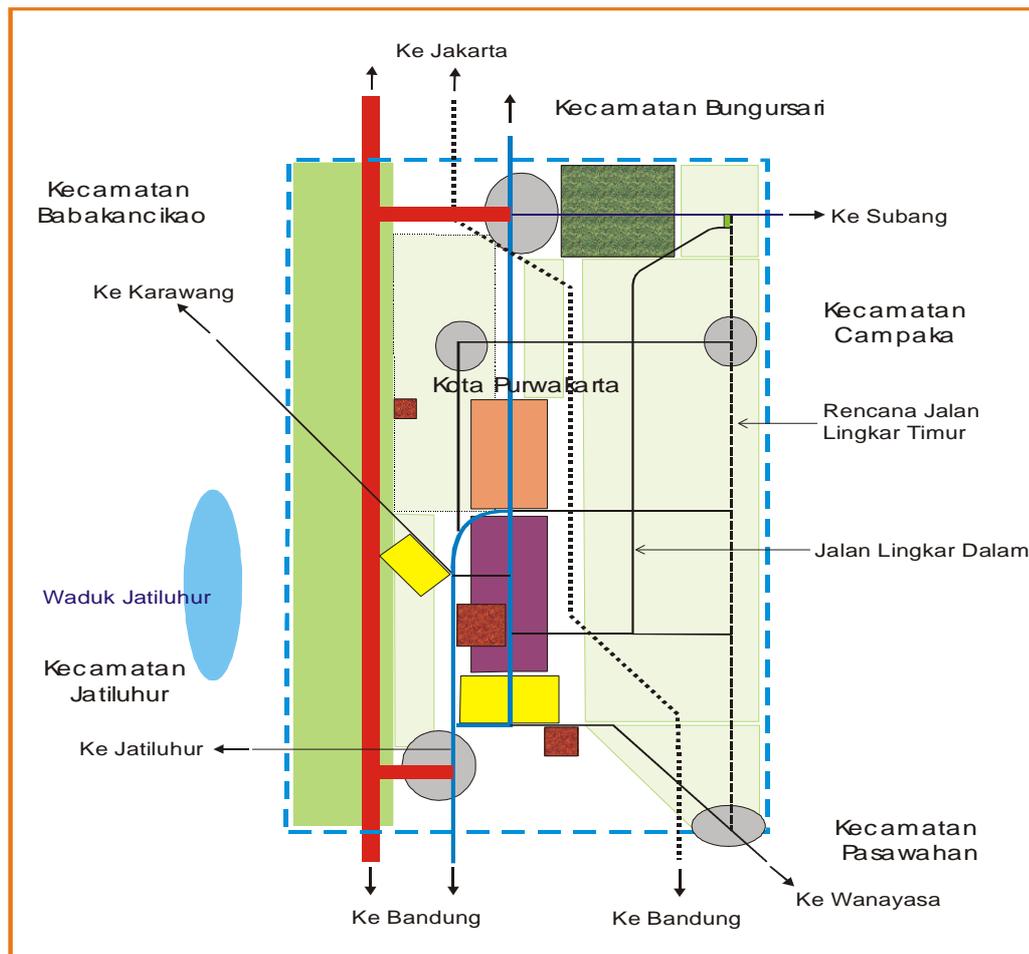
bagian utara, dan wilayah bagian selatan. Kegiatan-kegiatan dan bagian wilayah kota yang akan dikembangkan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Wilayah bagian tengah merupakan lokasi pusat kegiatan skala kota atau pusat Kota Purwakarta, berbagai kegiatan telah tumbuh dan berkembang di wilayah ini. Arah pengembangan kegiatan pada wilayah tengah adalah :
  - a. Pusat pemerintahan dan perkantoran.
  - b. Pusat perdagangan, jasa dan pariwisata.
  - c. Pusat pelayanan umum, meliputi pendidikan, kesehatan dan peribadatan.
- Wilayah bagian utara merupakan wilayah yang terpengaruh kegiatan transportasi regional, merupakan kawasan pertemuan jaringan jalan arteri arah Cikampek, arah Subang dan arah Bandung, serta merupakan jalan menuju jalan tol Cipularang gerbang Sadang. Pada bagian wilayah utara terdapat Kota Bungursari dengan pengembangan kegiatan industri, sehingga interaksi kegiatan kotanya menjadi lebih kuat. Arah pengembangan kegiatan pada wilayah utara adalah :
  - a. Perbelanjaan dan pertokoan.
  - b. Industri tanpa dampak polusi.
  - c. Perumahan penduduk komuter.
  - d. Fungsi khusus (militer).
- Wilayah bagian selatan merupakan akses menuju Kota Purwakarta dari arah rute Bandung, baik melalui jalan arteri maupun jalan tol Cipularang gerbang Jatiluhur. Jatiluhur dalam pengembangannya merupakan lokasi industri dan kawasan wisata. Arah pengembangan kegiatan pada wilayah selatan ini adalah :
  - a. Perumahan.
  - b. Fasilitas transportasi.
- Jalur hijau dialokasikan sepanjang kawasan aliran sungai, jaringan jalan, rel kereta api, dan pada kawasan dengan topografi atau kemiringan relatif terjal.
- Interaksi menuju Kota Purwakarta sangat baik karena adanya jalan tol Cipularang dengan pintu Jatiluhur untuk BWK Selatan dan pintu Sadang untuk BWK Utara. Interaksi antar bagian wilayah kota akan banyak didukung

oleh jaringan jalan arteri yang ada, oleh karena itu perlu pengembangan jalan alternatif yang berfungsi juga sebagai penghubung antar bagian wilayah kota.

Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada **Gambar 3.1**. Mengenai rencana struktur tata ruang Kota Purwakarta yang dituju, dengan komponen-komponen kegiatan utama yang akan dikembangkannya.

**Gambar 3.1**  
**Konsep Struktur Tata Ruang Kota Purwakarta**



Keterangan :

 Pasar	 Perumahan	 Jalan Tol
 Kawasan Perkantoran	 Buffer Zone	 Jalan Arteri
 Kawasan Perdagangan dan Jasa	 Kawasan Militer	 Jaringan Jalan
 Kawasan Pelayanan Umum	 Pusat BWK - Sub BWK	 Rel Kereta Api

Sumber :RDTR Kota Purwakarta, Tahun 2009

## **B. Sistem Penjenjangan Pusat Kota**

Pengembangan elemen-elemen kegiatan kota agar dapat memberikan pelayanan yang baik dan merata, maka pengalokasian di dalam tata ruang kota perlu disusun adanya penjenjangan pusat-pusat dengan elemen-elemen kegiatannya berupa :

### **1. Pusat Utama**

- Perkantoran tingkat kabupaten
- Perdagangan dan jasa pelayanan kota
- Pelayanan umum skala kota
- Pariwisata dan rekreasi.

### **2. Pusat Bagian Wilayah Kota**

- Perkantoran tingkat kecamatan
- Perbelanjaan dan pertokoan
- Pendidikan SLTA
- Puskesmas
- Taman kota dan lapang olah raga

### **3. Pusat Lingkungan**

- Perkantoran tingkat desa
- Pendidikan TK, SD, dan SLTP.
- Taman
- Toko

## **C. Jenis Kegiatan dan Intensitasnya**

Kota Purwakarta dalam pengembangannya diarahkan sebagai kawasan perkotaan yang didalamnya terdapat kegiatan permukiman, sehingga dalam pengembangannya harus didukung oleh pola struktur tata ruang yang terintegrasi antara kegiatan perkotaan, wisata, dan permukiman. Pengembangan jenis dan lokasi dari suatu kegiatan selain ditentukan atas dasar skala pelayanan, juga ditentukan oleh kriteria dasar penempatan yang didukung oleh fungsi dan peranan jaringan jalan. Dengan demikian maka dapat ditentukan tingkat pelayanan dan

intensitasnya yang selanjutnya dapat membantu dalam penyebaran atau distribusi dari masing-masing kegiatan.

Kepadatan penduduk merupakan bagian dari strategi dalam pengaturan intensitas ruang. Arahkan kepadatan penduduk yang akan dikembangkan dalam setiap kawasan atau blok lingkungan berbeda-beda sesuai dengan arahan pemanfaatan ruangnya. Ararahan kepadatan penduduk di Kota Purwakarta yang akan dikembangkan dengan pola sebagai berikut :

- Kepadatan tinggi 60 – 70 jiwa/hektar.
- Kepadatan sedang 50 – 60 jiwa/hektar.
- Kepadatan rendah 40 – 50 jiwa/hektar.

Kepadatan penduduk merupakan salah satu indikator, mengingat jumlah penduduk yang akan menempati wilayah perkotaan dibatasi agar wilayah perkotaan tersebut tetap nyaman sebagai tempat tinggal. Selain pengendalian kepadatan penduduk sebagai indikator, juga dapat dengan pengendalian kepadatan bangunan karena antara keduanya mempunyai kaitan yang erat.

#### **D. Strategi Pengembangan Kota Purwakarta**

Strategi pengembangan Kota Purwakarta dirumuskan agar pengembangan Kota Purwakarta menjadi optimal, maka strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Kota Purwakarta dalam pengembangannya diarahkan untuk seoptimal mungkin dapat mendukung kedudukannya sebagai ibukota Kabupaten.
- Penetapan fungsi dan peranan Kota Purwakarta dalam jangka panjang harus konsisten sebagaimana telah diarahkan dalam sub bab 2.1. Tidak terlalu banyaknya penetapan fungsi dan peranan akan memperingan dalam menata kota dan memelihara ketertiban dan estetika lansekap kota.
- Dalam jangka menengah pengembangan jaringan jalan alternatif atau jalan lingkar yang menghubungkan BWK Tengah dan BWK Utara perlu dipersiapkan untuk mengoptimalkan pengembangan kota dan membentuk struktur tata ruang kota yang optimal.

- Dalam jangka panjang kompleks perkantoran kabupaten perlu dipersiapkan dalam satu kawasan, sehingga ada efisiensi dan menambah representatifnya Kota Purwakarta.
- Untuk mendukung pengembangan fungsi dan peranan kota sebagaimana tersebut di bagian atas, maka perlu didukung dengan pengembangan :
  - a. Penataan fasilitas untuk pasar dengan pengembangan spesialisasi, diantaranya pasar grosir, pasar sayur, penempatan kawasan kaki lima, rehabilitasi bangunan pasar agar representatif dan sesuai keinginan stakeholder.
  - b. Penetapan kawasan wisata sejarah kota dengan objek bangunan-bangunan kuno dan desain tata ruang kota peninggalan jaman kolonial.
- Khusus dalam pembangunan perumahan strategi pengembangan diarahkan pada lahan tegalan, kebun, sawah kurang produktif. Prioritas diarahkan di BWK Utara, dengan pelaksanaan oleh pengembang dan individual tetapi pengaturan tetap oleh Pemda. Sedangkan pengisian lahan “kosong” di lingkungan perkampungan diharapkan berkembang secara individual dengan site plan oleh Pemda.
- Untuk menangani ketidakseimbangan pola perumahan yang sudah terjadi khususnya di lingkungan perkampungan, upaya pengintegrasian pola perumahan adalah dengan melakukan beberapa program, yaitu :
  - a. Pembangunan jaringan jalan lokal dan jalan utama lingkungan yang saling terkait antara perumahan pengembang dengan lingkungan perkampungan.
  - b. Pembangunan jaringan utilitas pada kawasan perumahan oleh pengembangan harus terkait dengan fungsi pelayanan untuk lingkungan perkampungan.
- Daya tampung Kota Purwakarta dengan luas wilayah sebesar 5.168 Ha untuk kepadatan rata-rata 50 jiwa/Ha terhadap daya tampung penduduk secara ideal adalah 250.000 jiwa. Sedangkan berdasarkan hasil proyeksi jumlah penduduk

- yang harus ditampung sampai dengan akhir tahun perencanaan (tahun 2011) jumlah penduduknya sebanyak 240.000 jiwa.
- Berdasarkan perhitungan daya tampung ruang, wilayah Kota Purwakarta masih mampu secara optimal untuk menampung kebutuhan ruang sampai tahun 2011. Oleh karena itu lahan-lahan pertanian beririgasi teknis akan dipertahankan dahulu.

### **3.1.3 Kebijakan Perkembangan Penduduk**

Pembahasan kependudukan yang terpenting adalah dapat mengetahui jumlah dan penambahan penduduk, yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang ada kemudian berapa jumlah penduduk pada masa yang akan datang. Berdasarkan jumlah dan perkembangan penduduk tersebut akan dibandingkan dengan kapasitas daya tampung ruang kota, sehingga dapat merumuskan rencana kepadatan dan distribusi penduduk. Pada bagian sub bab ini juga akan diuraikan jumlah penduduk menurut struktur usia sekolah untuk digunakan dalam merumuskan kebutuhan fasilitas pendidikan.

#### **A. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk Kota Purwakarta hasil registrasi tahun 2004 berjumlah 177.980 jiwa. Pertumbuhan penduduk dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 terlihat adanya fluktuasi, untuk memperoleh data yang baik, maka pada beberapa bagian wilayah kota proyeksi penduduknya dilakukan dengan menggunakan data tahun dasar ketika mulai terjadi penambahan penduduk secara wajar. Setelah dirata-ratakan diperoleh angka laju pertumbuhan penduduk sebesar 3,5 %.

#### **B. Distribusi dan Kepadatan Penduduk**

Rencana distribusi dan kepadatan penduduk yang akan diterapkan di Kota Purwakarta diarahkan untuk mencapai kondisi kepadatan ideal, yang dilakukan untuk menciptakan suatu kondisi kota yang nyaman. Kondisi kepadatan ideal masih memungkinkan diterapkan di Kota Purwakarta dengan pertimbangan laju

pertumbuhan penduduk relatif belum tinggi, serta masih adanya lahan kota untuk pengembangan kawasan terbangun.

Kepadatan penduduk Kota Purwakarta pada tahun 2004 adalah 34 jiwa/Ha. Dengan mempertimbangkan hasil proyeksi penduduk tahun 2011 sebesar 240.000 jiwa dan wilayah kota seluas 5.168 Ha, maka kepadatan penduduk pada masa yang akan datang menjadi 47 jiwa/Ha. Dikaitkan dengan pola pengembangan pada Bagian Wilayah Kota untuk menciptakan kepadatan ideal, maka rencana distribusi dan rata-rata kepadatan penduduk yang akan diterapkan untuk tahun 2011 adalah :

1. BWK Tengah akan menampung jumlah penduduk 142.000 jiwa dengan kepadatan rata-rata mencapai 70 jiwa/Ha.
2. BWK Utara akan menampung jumlah penduduk 65.700 jiwa dengan rata-rata kepadatan 40 jiwa/Ha.
3. BWK Selatan akan menampung jumlah penduduk sebesar 32.700 jiwa dengan rata-rata kepadatan 20 jiwa/Ha.

Pada tahun 2011 nanti diperkirakan masih terjadi pemusatan jumlah penduduk di BWK Tengah, hal ini disebabkan pada BWK Tengah tersebut secara fisik memiliki sarana dan prasarana perkotaan yang lebih lengkap dan baik. Sehingga perkembangan masih akan terkonsentrasi pada BWK tersebut. Dengan demikian diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan prasarana dan sarana perkotaan di BWK Utara sebagai bentuk insentif pengembangan ruang dan kegiatan perkotaan serta upaya pemerataan pertumbuhan.

Pada BWK Selatan diharapkan pertumbuhan penduduk tidak besar sebagaimana arahan dalam fungsi pengembangan BWK tersebut sebagai kawasan transisi antara kegiatan perkotaan dan perdesaan. Hal ini terkait juga dengan pengembangan BWK yang akan mengoptimalkan pada BWK Tengah dan Utara, sehingga di BWK Selatan kawasan pertaniannya masih dapat dipertahankan sampai perencanaan tahun 2011.



### **3.1.4 Kebijakan Pola Penggunaan Lahan**

Rencana pengembangan tata ruang kawasan perkotaan merupakan materi pendalaman dari penggunaan lahan untuk berbagai pengembangan kegiatan yang ada di atasnya. Dalam substansi materi menurut Undang-undang Tata Ruang maka penggunaan lahan akan terbagi atas kawasan untuk budidaya dan non budidaya atau untuk kawasan lindung. Terhadap kawasan untuk pengembangan budidaya akan terbagi atas kawasan budidaya perkotaan dan kawasan budidaya pertanian.

#### **A. Kawasan Budidaya**

Rencana penggunaan lahan merupakan usaha pemanfaatan lahan untuk pengembangan kegiatan di atasnya. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa penempatan dan penyebaran elemen-elemen kota yaitu wisma, karya, marga, suka dan penyempurna. Rencana pengembangan kawasan budidaya akan terbagi atas pertama budidaya untuk perkotaan artinya untuk berbagai kegiatan fisik terbangun, dan yang ke dua adalah budidaya untuk pertanian artinya untuk kegiatan pertanian (totalitas).

##### **1. Kawasan Budidaya Perkotaan**

Secara garis besar rencana pemanfaatan kawasan budidaya untuk perkotaan atau untuk kawasan terbangun terdiri atas pemanfaatan untuk :

###### **a. Perumahan dan Pekarangan**

Pada penetapan peruntukan kawasan perumahan sekaligus dalam pengertian lahan pekarangan sedapat mungkin didekatkan dengan jaringan jalan, dengan dasar untuk memberikan aksesibilitas sebaik-baiknya. Dikaitkan dengan kecenderungan pola harga tanah karena faktor lokasi dan keterkaitan dengan kegiatan tertentu, maka akan ada kecenderungan pola kepadatan atau pengelompokan kawasan-kawasan perumahan. Hal ini dapat diindikasikan bahwa sepanjang jalan regional, terutama yang mendekati pusat kota atau kegiatan perkotaan umumnya cenderung memiliki kepadatan tinggi. Walaupun demikian tidak tertutup kemungkinan pada beberapa bagian kawasan jalan regional terdapat perumahan kepadatan cukup rendah, begitu juga sebaliknya keterpaduan terutama pada perumahan baru oleh pengembang.

Dalam kawasan perumahan terkait juga penggunaan lahan untuk fasilitas penunjangnya, namun penggunaan tersebut relatif tidak besar seperti penggunaan untuk fasilitas peribadatan, pendidikan, taman lingkungan, dan perdagangan berupa warung atau kios yang lazimnya bersatu dengan rumah tinggal. Penggunaan lahan untuk perumahan dan fasilitas penunjangnya merupakan satu kesatuan sebagai kawasan permukiman. Pemanfaatan lahan perumahan diarahkan tetap mengoptimalkan pada ruang yang tersedia untuk pengembangan kota dan pada kawasan yang potensial. Pengembangan untuk perumahan disarankan untuk mengisi BWK Utara yang saat ini masih banyak terdapat areal potensi pengembangan fisik berupa lahan tegalan serta berada pada wilayah akses menuju jalur-jalur regional. Pengembangan pada BWK Selatan terdapat kendala sebagai kawasan rawan bencana dan merupakan peralihan antara kawasan perkotaan dan perdesaan. Pemanfaatan lahan untuk perumahan dalam jangka waktu pendek dapat mengisi ruang-ruang yang relatif “kosong” diantara kelompok-kelompok penggunaan lahan yang ada terutama pada BWK Tengah.

#### **b. Perkantoran dan Bangunan Umum**

Kawasan perkantoran pemerintah sampai tahun perencanaan 2011 akan tetap terpecah menjadi beberapa kelompok. Komplek perkantoran yang ada di kawasan Jalan Stadion Purnawarman, Jalan Gandanegara, Jalan Ciganea, Jalan Pahlawan, Jalan KK Singawinata, Jalan Suradireja, dan Jalan RE. Martadinata. Pengembangan kawasan perkan-toran pemerintah untuk masa yang akan datang atau dalam jangka panjang perlu mengarahkan suatu pusat komplek perkantoran tingkat kabupaten dalam satu lokasi. Pengembangan perkantoran dalam satu komplek akan mengefisienkan dalam kegiatannya. Kawasan perkantoran swasta dapat tersebar pada kawasan-kawasan komersial yang ada, tetapi suatu kawasan perkantoran yang relatif mengelompok diarahkan pada lokasi kawasan Jalan Veteran dan Jalan Terusan Ibrahim.

#### **c. Perdagangan dan Jasa**

Kawasan perdagangan dan jasa yang ada di Kota Purwakarta secara keruangan relative baik, yaitu terkelompok dalam bentuk pasar-pasar dan hanya sebagian kecil yang tersebar dalam suatu kawasan perdagangan. Dengan adanya

pengelompokan maka akan lebih mudah dalam penataan, menyangkut parkir, garis sempadan dan ketinggian bangunan, serta pengembangan disain bangunannya. Arahan terhadap kawasan perdagangan untuk masa yang akan datang adalah perlunya spesialisasi antara perdagangan grosir dan eceran. Pengembangan pada masa yang akan datang adalah perlunya kawasan perdagangan grosir sebagai pengganti Pasar Rebo yang sekarang ada.

Ruang yang tersedia untuk Pasar Rebo saat ini sudah melebihi kapasitas dan areal parkir yang ada dimanfaatkan untuk kegiatan pasar, sehingga otomatis tidak memiliki sarana parkir yang memadai. Arahan terhadap kawasan perdagangan perlu diselaraskan dengan kegiatan yang akan dikembangkannya. Kawasan untuk kegiatan perdagangan akan meliputi komponen - komponen sebagai berikut :

- Kawasan perdagangan grosir

Kawasan perdagangan grosir untuk Kota Purwakarta sampai saat ini belum ada alokasi ruang yang jelas dan masih bercampur dengan pusat *retail*. Untuk masa mendatang diperlukan pusat perdagangan grosir, arahan lokasi yang strategis untuk perdagangan grosir adalah pada pengembangan pasar Gembong yang secara bersama digabung dengan relokasi Pasar Rebo.

- Kawasan perdagangan dan jasa

Kawasan perdagangan dan jasa dalam bentuk kawasan pertokoan pada dasarnya tetap mempertahankan pada kawasan yang ada, yaitu kawasan pertokoan yang terletak di Jalan Sudirman. Untuk memenuhi kegiatan dunia usaha khususnya kegiatan perdagangan, maka kawasan perdagangan berupa kawasan perdagangan dan jasa perlu diperluas dengan kecenderungannya akan membentuk pola koridor di sepanjang jaringan jalan utama, yaitu Jalan A Yani, Ibrahim, Veteran, Kapten Halim, Pahlawan dan Ipi Gandamanah.

- Pusat Pertokoan

Pusat-pusat pertokoan pada dasarnya bentuk kegiatan perdagangan yang akan banyak melibatkan para pengusaha atau pedagang. Kawasan pertokoan sudah mulai berkembang di Kota Purwakarta, diantaranya Plaza dan Usman.

Dari segi pemanfaatan lahan untuk pusat pertokoan biasanya relatif tidak besar dan harus dilengkapi parkir pengunjung secara cukup.

Pusat pertokoan sebaiknya disebar di pusat-pusat pelayanan lingkungan sehingga memudahkan dalam pelayanan di satuan lingkungan pemukiman tersebut. Kebutuhan pusat pertokoan sampai dengan tahun 2011 masih dibutuhkan sebanyak 16 unit dan lokasinya disebar kedalam satuan unit lingkungan.

- Kegiatan Pasar

Arahan lokasi untuk kegiatan pasar di Kota Purwakarta pada dasarnya memanfaatkan kegiatan yang ada, yaitu Pasar Jum'at, Pasar Senen, Pasar Hewan di Jalan Kopi, sedangkan untuk Pasar Rebo dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan yang ada dan pengembangan untuk masa yang akan datang maka perlu ada relokasi.

Relokasi untuk Pasar Rebo dapat bergabung dengan Pasar Gembung atau Pasar Simpang. Pasar Rebo dan Pasar Gembong dari faktor jarak keduanya relatif dekat, sehingga untuk memberikan daya tarik dan kekuatan daya tawar dalam kegiatan perdagangannya kedua pasar tersebut dapat disatukan. Penggabungan pasar tersebut diarahkan untuk kegiatan perdagangan grosir. Untuk mendukung kegiatan pasar grosir, maka kegiatan terminal yang ada harus tetap bersatu dengan pasar dengan "pemisahan" yang baik sehingga tidak terjadi pencampuran yang tak terkendali.

- Perdagangan Eceran

Bentuk perdagangan eceran umumnya berupa toko, kios atau warung dalam bentuk bangunannya dapat saja bersatu dengan tempat tinggal atau berdiri sendiri. Dengan karakternya maka kegiatan perdagangan eceran lokasinya akan banyak tersebar terutama di kawasan permukiman. Dalam penyebaran secara setempat-setempat perdagangan eceran dapat saja bergabung dengan kawasa perdagangan dan jasa. Dalam bentuk yang representatif termasuk perdagangan eceran adalah toko-toko penjualan retail yang akan tersebar dan bersatu dengan kawasan perdagangan dan jasa.

#### **d. Pelayanan Sosial**

Lokasi untuk kawasan pelayanan sosial yang ada tetap dipertahankan sehingga hanya pelayanan sosial yang baru yang akan diarahkan lokasi penempatannya. Arahan peruntukan lahan untuk fasilitas pelayanan sosial akan mempertimbangkan fungsi dan skala pelayanannya. Fasilitas yang memiliki pelayanan regional lokasinya dipilih pada kawasan yang strategis dan memiliki lahan yang cukup luas. Sehingga apabila diperlukan pengembangan untuk fasilitas lainnya dapat terlaksana. Arahan lokasi untuk pengembangan fasilitas pelayanan sosial yang memiliki skala local akan terkait dengan sistem lingkungan perumahan. Karena pelayanan fasilitas ini dengan tujuan untuk memberikan pelayanan penduduk di unit lingkungan perumahan. Fasilitas yang memiliki skala pelayanan lingkungan meliputi fasilitas pendidikan tingkat TK dan SD, fasilitas peribadatan berupa Masjid dan Musholla, fasilitas olah raga berupa ruang terbuka atau berupa taman-taman lingkungan.

#### **e. Pariwisata**

Arahan untuk kawasan pariwisata akan dikaitkan dengan kegiatan yang akan dikembangkannya, yaitu wisata sejarah kota berupa objek-objek bangunan bersejarah peninggalan jaman kolonial Belanda, rumah adat di Citalang, dan kerajinan kain tenun. Oleh karena itu perlu ada penentuan cakupan kawasan wisata sejarah kota sebagai objek wisata. Lokasi fasilitas wisata yang ada di Kota Purwakarta berupa perhotelan, restoran, dan pusat perbelanjaan. Kawasan untuk lokasi sarana penunjang pariwisata seperti hotel, rumah makan, dan pusat-pusat perbelanjaan diarahkan untuk memanfaatkan kawasan pusat kota. Atas dasar kegiatan tersebut maka pada dasarnya arahan lokasi akan memanfaatkan lahan untuk arahan kegiatan perdagangan dan jasa yang ada.

### **2. Kawasan Budidaya Pertanian**

Kawasan budidaya pertanian yang masih dipertahankan sampai dengan tahun 2011 adalah areal sawah yang beririgasi di BWK Tengah. Kawasan sawah beririgasi teknis terletak di bagian timur tepatnya di Kelurahan Tegalmunjul. Lahan budidaya pertanian yang dapat dikonversi menjadi lahan budidaya

perkotaan adalah lahan sawah tadah hujan dan perkebunan yang lokasinya di BWK Utara, yaitu di bagian barat sekitar Desa Mulyamekar dan Ciwareng. Pada tahun 2011 akan terjadi pengurangan lahan sawah tadah hujan sebesar 86,1 ha dan lahan perkebunan sebesar 58,3 ha.

▪ **Kawasan Lindung**

Berdasarkan hasil kajian RTRW tahun 2002, bahwa di Kota Purwakarta tidak terdapat bagian kawasan perkotaan yang merupakan kawasan lindung. Kawasan lindung yang ada di Kota Purwakarta termasuk pada kawasan perlindungan setempat, yaitu sempadan sungai, situ, jalan, rel, dan jaringan listrik tegangan tinggi. Selain kawasan lindung tersebut di atas pada beberapa bagian kawasan perkotaan terdapat kawasan yang rawan terhadap bencana gerakan tanah dan merupakan bagian wilayah pengaruh pengendalian *Up Stream* Waduk Jatiluhur yaitu di BWK Selatan.

Penetapan kawasan lindung di Kota Purwakarta akan diarahkan sesuai kondisi yang ada, yaitu diarahkan sebagai kawasan perlindungan setempat. Penetapannya meliputi sempadan sungai, sempadan jalan, jalan tol, situ dan bagian-bagian kawasan lainnya yang secara ekologis tidak boleh untuk dibangun. Alokasi areal untuk kawasan perlindungan setempat ini sampai dengan tahun 2011 sebesar 30,0 ha.

### **3.2 Perkembangan Luas Kota Purwakarta**

Kota Purwakarta dalam pengembangannya diarahkan sebagai kawasan perkotaan yang didalamnya terdapat kegiatan permukiman, sehingga dalam pengembangannya harus didukung oleh pola struktur tata ruang yang terintegrasi antara kegiatan perkotaan, wisata, dan permukiman. Pengembangan jenis dan lokasi dari suatu kegiatan selain ditentukan atas dasar skala pelayanan, juga ditentukan oleh dasar penempatan yang didukung oleh fungsi dan peranan jaringan jalan. Dengan demikian maka dapat ditentukan tingkat pelayanan dan intensitasnya yang selanjutnya dapat membantu dalam penyebaran atau distribusi dari masing-masing kegiatan.

Kepadatan penduduk merupakan bagian dari strategi dalam pengaturan intensitas ruang. Arahkan kepadatan penduduk yang akan dikembangkan dalam setiap kawasan atau blok lingkungan berbeda-beda sesuai dengan arahan pemanfaatan ruangnya. Ararahan kepadatan penduduk di Kota Purwakarta yang akan dikembangkan dengan pola sebagai berikut :

- ✓ Kepadatan tinggi 60 – 70 jiwa/hektar.
- ✓ Kepadatan sedang 50 – 60 jiwa/hektar.
- ✓ Kepadatan rendah 40 – 50 jiwa/hektar.

Kepadatan penduduk merupakan salah satu faktor didalamnya, mengingat jumlah penduduk yang akan menempati wilayah perkotaan dibatasi agar wilayah perkotaan tersebut tetap nyaman sebagai tempat tinggal. Selain pengendalian kepadatan penduduk sebagai pengendalian jumlah penduduk, juga dapat dengan pengendalian kepadatan bangunan karena antara keduanya mempunyai kaitan yang erat.

Secara lengkap pengendalian intensitas lahan dapat dikendalikan dengan angka banding intensitas penggunaan lahan. Jadi pada dasarnya pengendalian intensitas penggunaan lahan secara operasional adalah pengendalian luas bangunan keseluruhan, termasuk didalamnya pengendalian ketinggian bangunan

Perkembangan luas Kota Purwakarta pada Tahun 1995 masih didominasi oleh persawahan, perkebunan, ladang dan lahan kosong sedangkan pada tahun 2005 penggunaan lahan yang terjadi sangat mencolok sekali perubahannya, perubahan yang paling utama yaitu penggunaan lahan permukiman penduduk, sehingga yang pada tahun 1995 masih didominasi persawahan pada tahun 2005 penggunaan lahan didominasi oleh permukiman penduduk. Sedangkan pada tahun 2009 penggunaan lahan Kota Purwakarta areal persawahan semakin berkurang dari tahun 2005, dan pada tahun 2009 penggunaan lahan yang paling utama di Kota Purwakarta yaitu permukiman penduduk diakibatkan adanya penambahan penduduk, dan setelah dibangunnya Tol Cipularang sehingga penambahan penduduk semakin berkembang dengan adanya tol tersebut yang mengakibatkan perdagangan dan jasa meningkat.

### 3.3 Kondisi Fisik Dasar Kota Purwakarta

Kota Purwakarta merupakan kota yang mempunyai kondisi fisik tidak jauh dengan Kabupaten Paurwakarta untuk lebih jelasnya dipaparkan di bawah mengenai kondisi fisik dasar Kota Purwakarta.

#### A. Topografi

Pada prinsipnya pembahasan topografi akan meliputi tinjauan terhadap ketinggian dan kemiringan wilayah. Fisiografi Kota Purwakarta sebagian besar merupakan wilayah dataran, pada beberapa tempat terdapat wilayah dengan fisiografi berombak. Wilayah yang berombak terutama pada wilayah bagian barat yang merupakan kawasan jalan tol Cipularang. Kemiringan lahan dominan berkisar antara 0 – 8%, kemudian lahan dengan kemiringan antara 8 – 15% luasannya relatif kecil. Ketinggian lahan wilayah Kota Purwakarta umumnya berkisar antara 75 - 85 meter dpl (dari permukaan laut). Ketinggian antara 100 – 150 meter dpl hanya sebagian kecil yang wilayah penyebarannya di Desa Mekargalih dan Desa Cisolada. Kemudian pada lokasi setempat-setempat terdapat lahan dengan ketinggian sekitar 100 meter dpl, yaitu di Desa Cihuni, Desa Lebakanyar, Desa Maracang, Kelurahan Purwamekar dan Desa Mulyamekar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada **Tabel III.1** dan **Gambar 3.3** menjelaskan mengenai topografi dan kemiringan lahan di Kota Purwakarta.

**Tabel III.1**

**Data Kemiringan Lahan Kota Purwakarta Tahun 2005**

No.	Kemiringan	Luas ( Ha )	Penyebaran
1.	0 – 8 %	1293,23	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecamatan Purwakarta dan D. Ciwareng, D. Maracang dan D. Lebakanyar.</li> <li>• Sebagian kecil dari wilayah :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- D. Bunder</li> <li>- D. Mekargalih</li> <li>- D. Mulyamekar</li> <li>- D. Lebakanyar</li> <li>- D. Cihuni</li> <li>- D. Ciwangi</li> </ul> </li> </ul>
2.	8 – 15 %	3874.77	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa Cisolada dan sebagian wilayah dari :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- D. Mekargalih</li> <li>- D. Bunder</li> <li>- D. Lebakwangi</li> <li>- D. Cihuni</li> <li>- D. Mulyamekar</li> <li>- D. Ciwangi</li> </ul> </li> </ul>

Sumber : RDTR Kota Purwakarta, Tahun 2009

## B. Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di Kota Purwakarta terdiri atas 5 jenis yaitu :

1. Latosol coklat kemerahan merupakan jenis tanah yang penyebarannya terdapat di wilayah Kecamatan Purwakarta bagian selatan menyebar sampai Desa Mekargalih Kecamatan Jatiluhur dan Desa Cihuni dan Lebakanyar Kecamatan Pasawahan.
2. Asosiasi latosol merah kekuningan dan latosol penyebarannya di Kecamatan Jatiluhur pada Desa Bunder dan Desa Cisolada.
3. Asosiasi Grumosol kelabu kekuningan regosol dan mediteran kuning penyebarannya sedikit di wilayah perbatasan dengan Kecamatan Jatiluhur pada posisi barat laut.
4. Asosiasi andosol coklat dan andosol penyebarannya menempai wilayah yang luas yaitu di desa-desa yang ada di Kecamatan Purwakarta sampai Desa Ciwangi Kecamatan Bungursari.
5. Podsolik kuning penyebarannya di Desa Mulyamekar dan sedikit di Desa Ciwareng Kecamatan Babakancikao.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada **Gambar 3.4** menjelaskan mengenai jenis Tanah yang ada di Kota Purwakarta

## C. Geologi

Menurut litologinya Kota Purwakarta terbentuk atas batuan sedimen klasik berupa batu pasir, batu gamping, batu lempung, batu pasir konglomerat, batuan vulkanik berupa tuf, breksi vulkanik, batuan beku terobosan, batu lempung napalan, konglomerat dan lava. Secara garis besar geomorfologi wilayah Kota Purwakarta dapat dibagi menjadi satuan geomorfologi sebagai Satuan geomorfologi pedataran yang terletak di bagian sepanjang Sungai Cikao dan satuan geomorfologi perbukitan landai sedimen klasik terlipat.

Piosen fasies sedimen penyebarannya di sebagian wilayah Kota Purwakarta, yaitu sebagian Kelurahan Ciseureuh, Munjuljaya, Citalang, Munjul, kemudian sebagian kecil terdapat di Desa Bunder dan Ciwareng. Sedangkan sebagian besar wilayah Kota Purwakarta merupakan pliosen fasies gunung api. **Gambar 3.4** menjelaskan peta geologi Kota Purwakarta.

Berdasarkan geologi dan jenis tanah di bagian wilayah Kota Purwakarta terdapat kawasan yang rawan bencana, terutama menyangkut faktor struktur geologi, fisik alam yang memiliki kemiringan antara 8 – 15 % dan kurangnya vegetasi tutupan, yaitu sekitar Desa Mekargalih, Citalada dan Lebakanyar. Kemudian rawan bencana akibat kerusakan lingkungan penggalian tambang pasir terdapat sekitar kawasan Sungai Ciherang pada Desa Citalang dan Munjuljaya.

#### **D. Hidrologi**

Potensi hidrologi kawasan perencanaan terdiri dari air permukaan dan air tanah. Potensi air permukaan berupa Sungai Cikao dan Sungai Ciherang yang merupakan anak Sungai Citarum dan Cilamaya. Berdasarkan RTRW Kabupaten Purwakarta tahun 2002 di kawasan perencanaan terdapat 2 sistem DAS, dimana Sub DAS Cikao merupakan sistem dari DAS Citarum dan Sub DAS Ciherang merupakan sistem dari DAS Cilamaya. Kedua sistem DAS tersebut terdiri dari aliran anak-anak sungai yang berpotensi untuk jaringan primer sistem pengeringan air hujan daerah perkotaan dan juga berpotensi untuk kegiatan irigasi pertanian. Pola aliran air anak-anak sungai sekitar kawasan perencanaan yang mengalir ke Sungai Cikao dan berakhir di Sungai Citarum pada posisi setelah Bendungan Jati-luhur (*Down Stream*). Pemanfaatan air Sungai Citarum selain untuk PLTA juga untuk kepentingan pertanian di wilayah hilirnya, seperti Kabupaten Karawang, Subang, Bekasi, Indramayu dan DKI Jakarta untuk air baku pelayanan air bersih.

Tata air di Kota Purwakarta selain dipengaruhi oleh curah hujan dan vegetasi juga oleh keberadaan sungai. Sungai tergolong besar yang ada di Kota Purwakarta yaitu Sungai Cikao dan Sungai Ciherang. Sungai Cikao merupakan bagian dari DAS Citarum, sedangkan Sungai Ciherang merupakan bagian dari DAS Cilamaya.

Penyebaran akuifer yang ada dominan merupakan akuifer dengan keterusan beragam, muka air tanah dangkal berkisar antara 4 – 9 meter, sedangkan kedudukan muka air tanah dalam berkisar antara 10 – 20 meter. Hanya sebagian kecil akuifer tidak menerus, dengan keterusan sedang yang setempat-setempat dan muka air tanahnya kurang dari 10 meter. Debit sumur rata-rata sampai 5 l/detik.

Potensi air tanah kawasan perencanaan tergolong pada akuifer produktif sedang dengan penyebaran luas. Kedudukan muka air tanah antara 9 – 20 meter dibawah permukaan tanah dengan debit kurang dari 5 liter/detik. Beberapa bagian wilayah terdapat akuifer tidak menerus dengan ketebalan kurang dari 10 meter dan debit sumur 5 liter/detik yakni di sekitar Kelurahan Nagrikidul, Nagritengah, Ciseureuh, Purwamekar dan Desa Maracang. Kondisi geohidrologi ini memungkinkan terjadinya kekurangan air tanah terutama pada masa kemarau panjang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada.

#### **E. Iklim dan Curah Hujan**

Kota Purwakarta sebagaimana umumnya wilayah di Jawa Barat memiliki iklim tropis. Musim kemarau terjadi pada Bulan April - Oktober sedangkan musim penghujan terjadi pada Bulan Oktober - April. Curah hujan per tahun di Kota Purwakarta rata-rata sebesar 3.000 - 3.500 mm/tahun. Suhu udara di siang hari rata-rata 21 - 32 °C dan di malam hari rata-rata 18 –26 °C. Untuk lebih jelasnya mengenai iklim dan curah hujan di Kota Purwakarta bisa dilihat pada **Gambar 3.5**

IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN PUSAT KOTA PURWAKARTA DITINJAU DARI ASPEK SOSIAL, KEPENDUDUKAN DAN PENGGUNAAN LAHAN

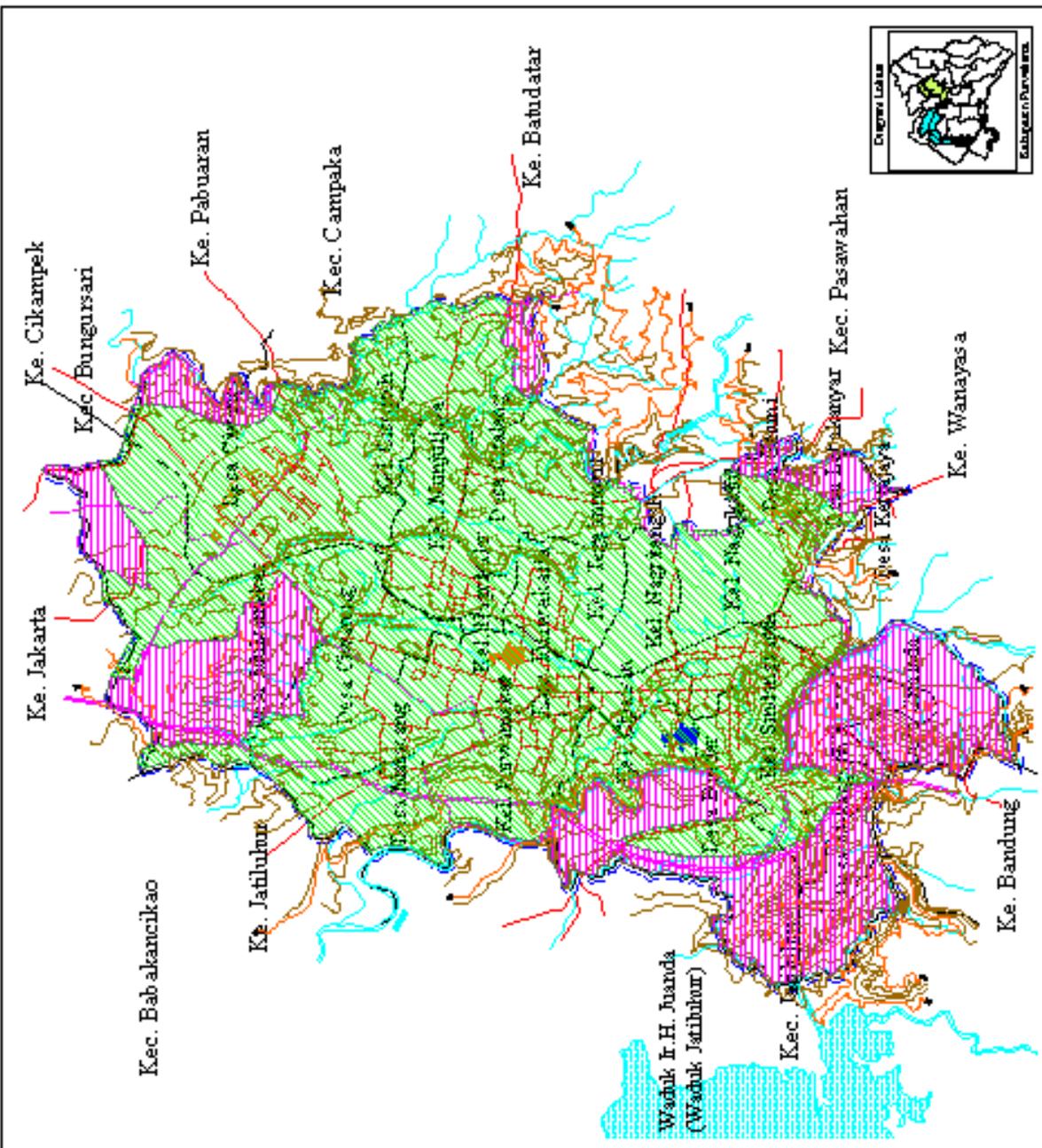
Sumber : 3.2

Peta  
Topografi Kota Purwakarta

Legenda:

- Daerah Kabupaten
- Daerah Kecamatan
- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jaringan Jalan
- Jalan Tol
- Kal. Karéta Api
- Waduk /Daman
- Sungai
- Garis Kontur Interval 25 meter
- 0-8%
- 8-15%

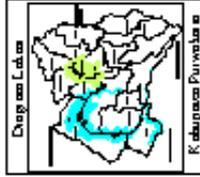
Skala: 1:5000



# KOTA PURWAKARTA

LAPORAN  
PROYEK AKHIR

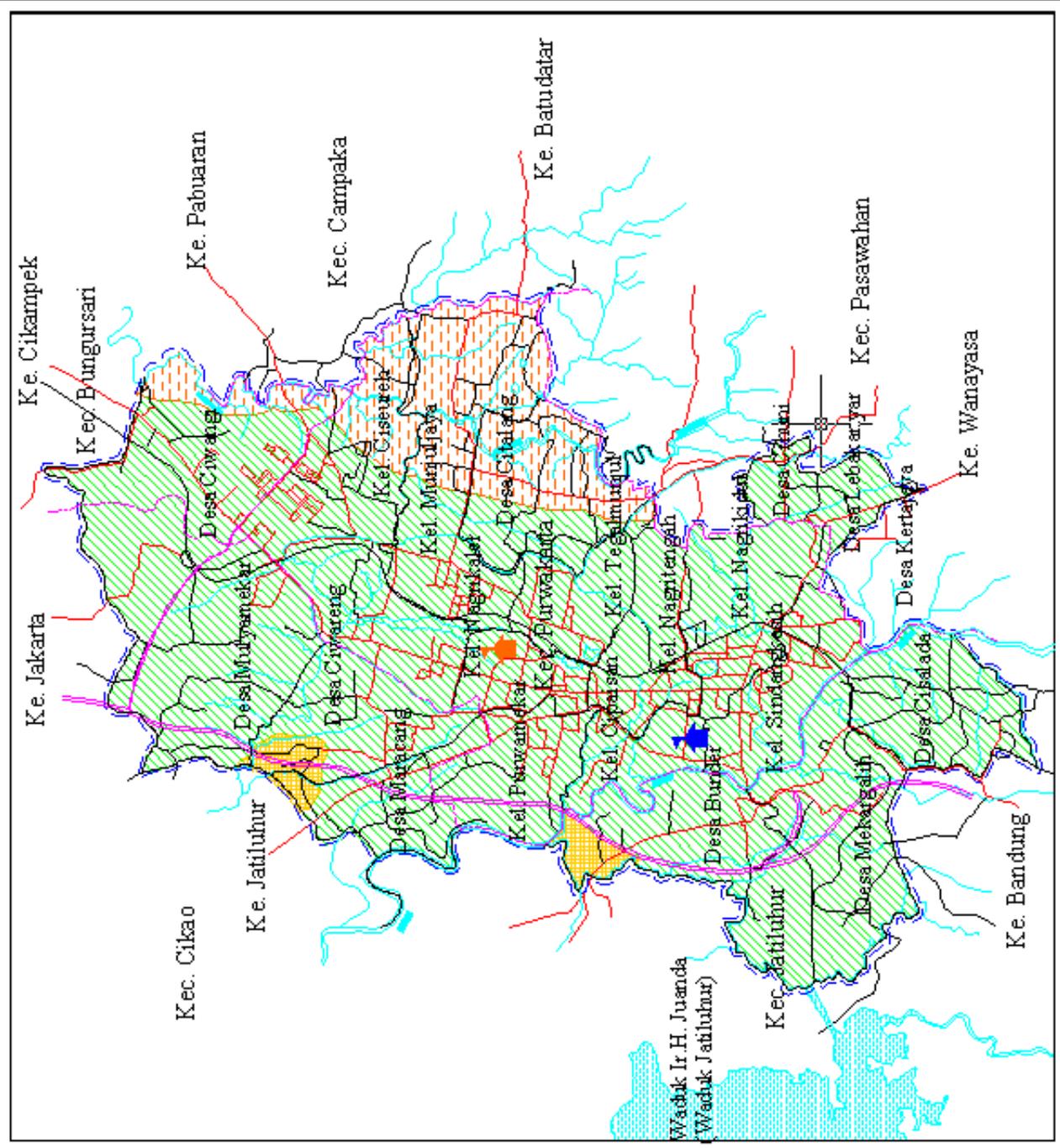
Skala: 1 : 1  
PETA  
GEOLOGI  
KOTA PURWAKARTA



Legenda

- Ibu kota Kabupaten
- ▣ Ibu kota Kecamatan
- ▣ Batas Kota
- ▣ Batas Kecamatan
- ▣ Batas Desa
- ▣ Jaringan Jalan
- ▣ Jalan Tol
- ▣ Rel Kereta Api
- ▣ Waduk/Daran
- ▣ Sungai
- ▣ Ploson Fasia S & dinmen
- ▣ Ploson Fasia Gurung
- ▣ Api
- ▣ Miosen Fasia
- ▣ Sedimen

Sumber: Supriadi 2005



Wachak Ir. H. Juanda  
(Wachak Jatiluhur)



### **3.4 Gambaran Umum Kependudukan**

#### **3.4.1 Jumlah Penduduk**

Kependudukan adalah aspek utama dalam perencanaan. Perencanaan disusun untuk penduduk karena penduduk yang akan merasakan akibat dari perencanaan itu dan dibuat oleh penduduk yang diwakili oleh perencana. Pada hakekatnya pengertian mengenai penduduk ditekankan pada komposisi penduduk. Pengertian ini memiliki arti yang sangat luas tidak hanya meliputi pengertian umur, jenis kelamin, kematian, kelahiran, tingkat pendidikan dan agama. Selain itu komposisi penduduk juga menyatakan pergerakan sosial yang memperlihatkan status penduduk. Perubahan ini tidak hanya melalui pertumbuhan secara alami tetapi juga dengan melalui migrasi yang diakibatkan oleh berbagai kegiatan sosial dan ekonomi.

Sedangkan perencanaan yang dibuat untuk penduduk maksudnya penduduk yang akan merasakan akibat dari perencanaan itu. Karena itulah dalam seluruh lingkup perencanaan, penduduk tidak mungkin terabaikan. Selain akan menerima akibat perencanaan, penduduk juga dapat berbuat dan diminta berbuat. Dengan kata lain, penduduk merupakan salah satu objek perencanaan.

Gambaran terhadap kependudukan terbagi atas dua hal pokok, yaitu jumlah dan perkembangan penduduk, serta tinjauan struktur penduduk. Gambaran kependudukan dilakukan untuk melihat berapa besar jumlah penduduk dimasa mendatang, yang akan dibandingkan dalam suatu analisa daya tampung ruang. Kajian kependudukan juga dilakukan sebagai dasar didalam penentuan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan.

Jumlah penduduk akan memberikan pengetahuan tentang beban yang harus ditanggung oleh suatu wilayah. Adapun penyebaran penduduk pada suatu wilayah menunjukkan adanya permasalahan pada wilayah tersebut. Penaksiran jumlah penduduk dimaksudkan untuk mendapat besarnya jumlah penduduk secara keseluruhan.

Jumlah penduduk Kota Purwakarta berdasarkan data Kecamatan Dalam Angka tahun 2009 dapat dilihat bahwa Kelurahan/ Desa Ciseureuh memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 24.942 jiwa, sedangkan Desa Cihuni memiliki

jumlah penduduk terkecil yaitu 3.091 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Kota Purwakarta berdasarkan data Kecamatan Dalam Angka dapat dilihat pada **Tabel III.2 dan Gambar 3.6** dibawah:

**Tabel III.2**  
**Jumlah dan Perkembangan Penduduk Kota Purwakarta**  
**Tahun 1995 – 2009**

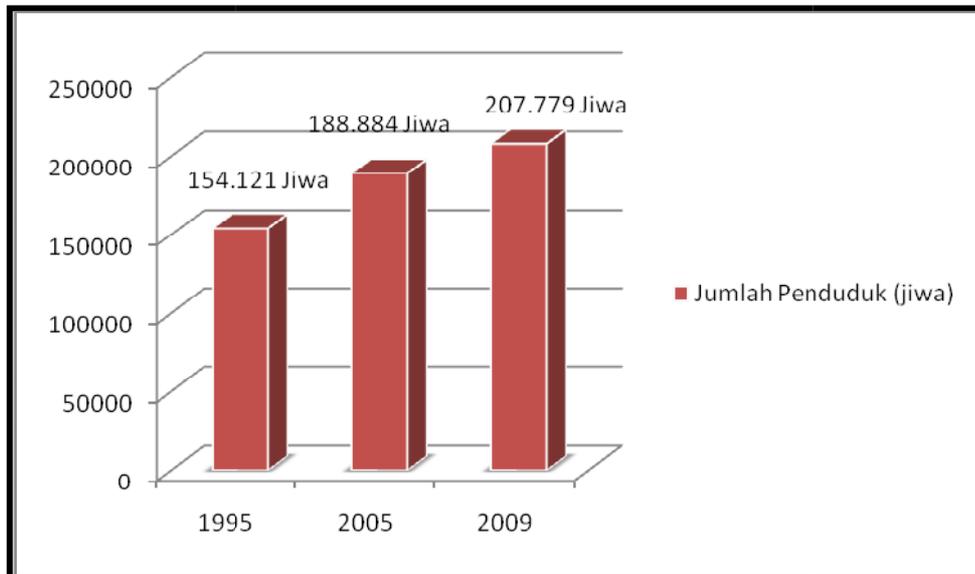
No	Kecamatan (Kelurahan/ Desa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		1995	2005	2009
<b>Purwakarta</b>				
1	Sindangkasih	13774	17083	18186
2	Nagrikidul	12091	13936	14551
3	Cipaisan	10289	12473	13201
4	Nagritengah	8641	11098	11917
5	Purwamekar	7448	9846	12712
6	Nagrikaler	19875	21759	22387
7	Tegalmunjul	8431	10837	11639
8	Munjuljaya	10581	12546	13201
9	Ciseureuh	20918	23936	24942
10	Citalang	4431	6843	7647
	<b>Sub Total</b>	<b>116479</b>	<b>140357</b>	<b>150383</b>
<b>Jatiluhur</b>				
1	Bunder	7173	8724	9241
2	Mekargalih	3912	5942	6952
3	Cisalada	3557	4811	5229
	<b>Sub Total</b>	<b>14642</b>	<b>19477</b>	<b>21422</b>
<b>Babakan Cikao</b>				
1	Mulyamekar	4478	6047	6570
2	Ciwareng	4234	5211	7026
3	Maracang	3552	4667	5372
	<b>Sub Total</b>	<b>12264</b>	<b>15925</b>	<b>18968</b>
<b>Pasawahan</b>				
1	Lebakanyar	3127	3460	4989
2	Cihuni	2183	2614	3091
	<b>Sub Total</b>	<b>5310</b>	<b>6074</b>	<b>8080</b>
<b>Bungur Sari</b>				
1	Ciwangi	5426	7051	8926
	<b>Sub Total</b>	<b>5426</b>	<b>7051</b>	<b>8926</b>
<b>TOTAL</b>		<b>154121</b>	<b>188884</b>	<b>207779</b>

Sumber : Purwakarta Dalam Angka, Tahun 1995 – 2009

Untuk lebih memudahkan melihat peningkatan maupun penurunan banyaknya jumlah penduduk keseluruhan pada tiap Kelurahan/ Desa dan tahunnya dapat dilihat pada gambar diagram jumlah penduduk dibawah ini.



**Gambar 3.7**  
**Grafik Pertumbuhan Jumlah Penduduk Di Kota Purwakarta**  
**Tahun 1995-2009**



Sumber : Purwakarta Dalam Angka, Tahun 1995– 2009

### 3.4.2 Struktur Penduduk

Dilihat dari struktur ciri penduduk sehingga dapat diketahui potensi atau masalah yang ditimbulkan oleh penduduk kota tersebut. Adapun ciri yang biasa dilihat adalah :

1. Jenis kelamin, usia dan pendidikan. Ciri ini dapat digunakan untuk melihat partisipasi apa yang dapat diberikan oleh penduduk.
2. Mata pencaharian dan pendapatan penduduk. Hal ini berguna untuk mengetahui status penduduk sehingga dapat dijadikan ukuran kesejahteraan.

Struktur Penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan :

1. Jenis Kelamin
2. Mata Pencaharian
3. Pendidikan
4. Agama
5. Kelompok Umur

Apabila terdapat pencatatan dari waktu ke waktu mengenai struktur penduduk ini, maka kita akan dapat mengetahui perkembangan dan perubahan kependudukan yang terjadi. Dari perubahan dan perkembangan kependudukan, dapat ditarik berbagai kesimpulan yang dapat dijadikan penentuan berbagai kebijaksanaan pembangunan. Struktur penduduk dapat diketahui dari sensus karena dalam sensus bukan hanya dihitung cacah jiwa, melainkan juga dicatat umur, jenis kelamin, pekerjaan, kebangsaan dan sebagainya.

Struktur penduduk yang perlu diuraikan adalah penduduk menurut struktur umur untuk mengetahui usia sekolah yang akan digunakan dalam menentukan kebutuhan fasilitas pendidikan, kemudian penduduk usia produktif untuk mengetahui besarnya angkatan kerja yang ada. Pada sub bab ini akan diuraikan juga struktur penduduk menurut agama.

#### **D. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Untuk struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat membedakan jumlah penduduk menjadi banyaknya jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan banyaknya jumlah penduduk perempuan.

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2008 di Kota Purwakarta untuk kelamin laki-laki berjumlah 95.482 jiwa sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu 96.989 jiwa.

**Tabel III.3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**Di Kota Purwakarta**  
**Tahun 2008**

No	Kecamatan (Kelurahan/ Desa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
<b>Purwakarta</b>				
1	Sindangkasih	8.624	8.741	17.365
2	Nagrikidul	7.118	7.247	14.365
3	Cipaisan	6.042	6.925	12.967
4	Nagritengah	5.735	6.021	11.756
5	Purwamekar	5.290	5.951	11.241
6	Nagrikaler	11.049	11.048	22.097
7	Tegalmunjul	5.530	5.457	10.987
8	Munjuljaya	5.513	7.522	13.035

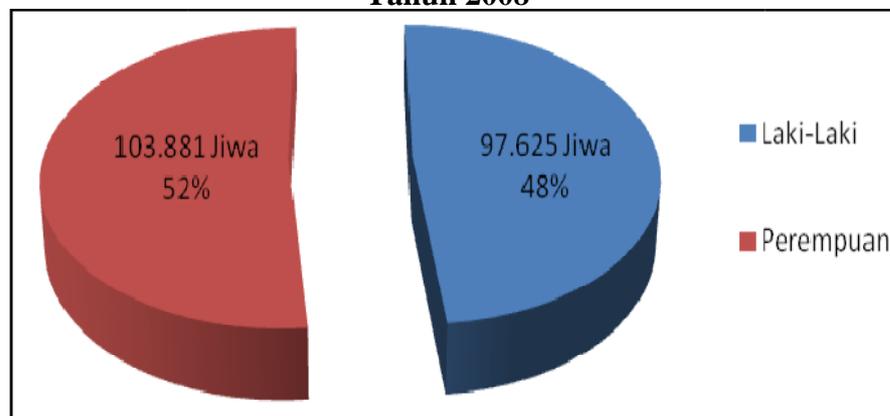
Tabel Lanjutan III.3

No	Kecamatan (Kelurahan/ Desa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
9	Ciseureuh	12.381	12.401	24.782
10	Citalang	3.252	4.186	7.438
	<b>Sub Total</b>	<b>70.534</b>	<b>75.499</b>	<b>146.033</b>
<b>Jatiluhur</b>				
1	Bunder	4.393	4.757	9.150
2	Mekargalih	3.230	3.343	6.573
3	Cisalada	2.513	2.654	5.167
	<b>Sub Total</b>	<b>10.136</b>	<b>10.754</b>	<b>20.890</b>
<b>Babakan Cikao</b>				
1	Mulyamekar	3.072	3.357	6.429
2	Ciwareng	3.250	3.585	6.835
3	Maracang	2.392	2.639	5.031
	<b>Sub Total</b>	<b>8.714</b>	<b>9.581</b>	<b>18.295</b>
<b>Pasawahan</b>				
1	Lebakanyar	2.476	2.330	4.806
2	Cihuni	1.524	1.434	2.958
	<b>Sub Total</b>	<b>4.000</b>	<b>3.764</b>	<b>7.764</b>
<b>Bungur Sari</b>				
1	Ciwangi	4.241	4.283	8.524
	<b>Sub Total</b>	<b>4.241</b>	<b>4.283</b>	<b>8.524</b>
<b>TOTAL</b>		<b>97.625</b>	<b>103.881</b>	<b>201.506</b>

Sumber : Purwakarta Dalam Angka, Tahun 2008

Untuk lebih memudahkan melihat peningkatan maupun penurunan banyaknya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pada tiap Kelurahan/ Desa dapat dilihat pada gambar diagram jumlah penduduk dibawah ini.

**Gambar 3.8**  
**Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**Di Kota Purwakarta**  
**Tahun 2008**



Sumber : Purwakarta Dalam Angka, Tahun 2008

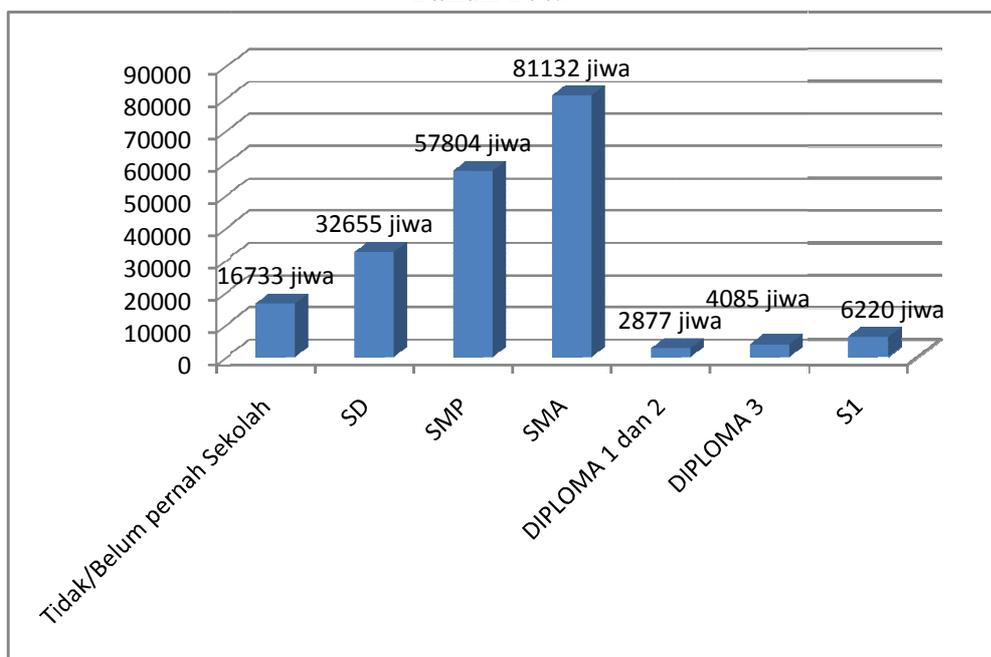
### E. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan ini diambil dari usia 5 tahun keatas berdasarkan ijazah tertinggi yang dimiliki.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kota Purwakarta pada tahun 2009 paling banyak SMA dengan jumlah 71.360 jiwa, SMP 46.440 jiwa, sedangkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang paling sedikit ialah DIPLOMA 1 dan 2 dengan jumlah 1.785 jiwa. Berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Kota Purwakarta rata-rata tingkat pendidikannya SMP dan SMA akan tetapi masih banyak juga yang belum tamat Sd dan hanya tamatan SD, ini menunjukkan bahwa masih banyak penduduk di Kota purwakarta yang berpendidikan rendah.

Untuk lebih memudahkan melihat peningkatan maupun penurunan banyaknya jumlah penduduk keseluruhan berdasarkan tingkat pendidikan pada tiap Kelurahan/ Desa dapat dilihat pada gambar diagram jumlah penduduk dibawah ini.

**Gambar 3.9**  
**Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
**Di Kota Purwakarta**  
**Tahun 2009**



Sumber : Purwakarta Dalam Angka, Tahun 2009





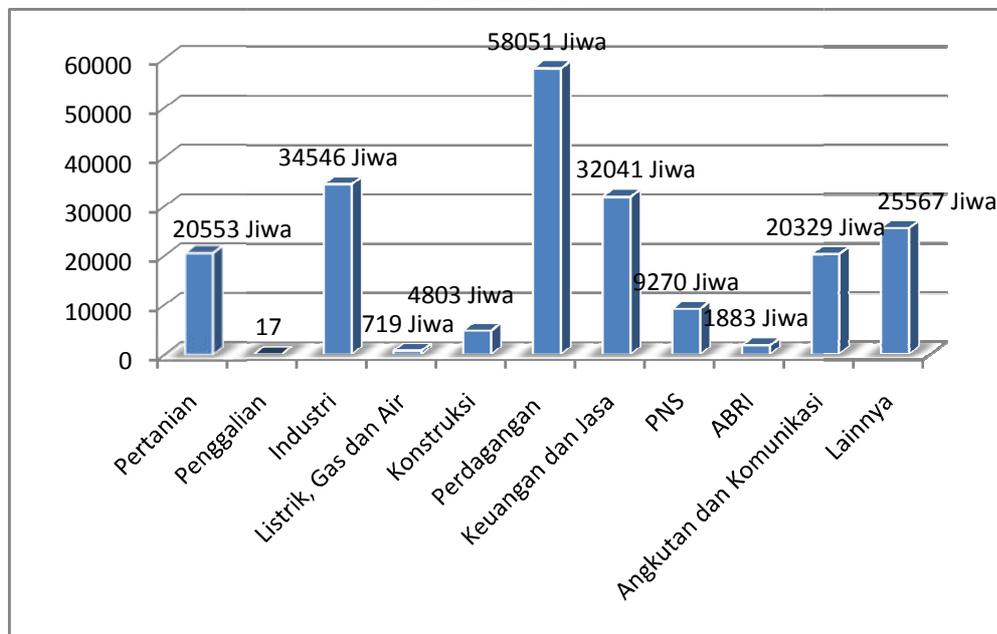
## F. Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Usaha

Jumlah penduduk Kota Purwakarta Berdasarkan Lapangan Usaha paling banyak adalah perdagangan sebanyak 48.846 jiwa. Serta di ikuti oleh PNS yaitu sebanyak 42981 jiwa. Sedangkan yang memiliki jumlah terkecil yaitu pertambangan dan penggalian dengan jumlah 17 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.5** dan **Gambar 3.10** di bawah ini.

Untuk lebih memudahkan melihat peningkatan maupun penurunan banyaknya jumlah penduduk keseluruhan pada tiap Kelurahan/ Desa dan tahunnya dapat dilihat pada gambar diagram jumlah penduduk dibawah ini.

Untuk lebih memudahkan melihat peningkatan maupun penurunan banyaknya jumlah penduduk keseluruhan berdasarkan lapangan usaha pada tiap Kelurahan/ Desa dapat dilihat pada gambar diagram jumlah penduduk dibawah ini.

**Gambar 3.10**  
**Perbandingan Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Usaha**  
**Di Kota Purwakarta**  
**Tahun 2009**



Sumber : Purwakarta Dalam Angka, Tahun 2009





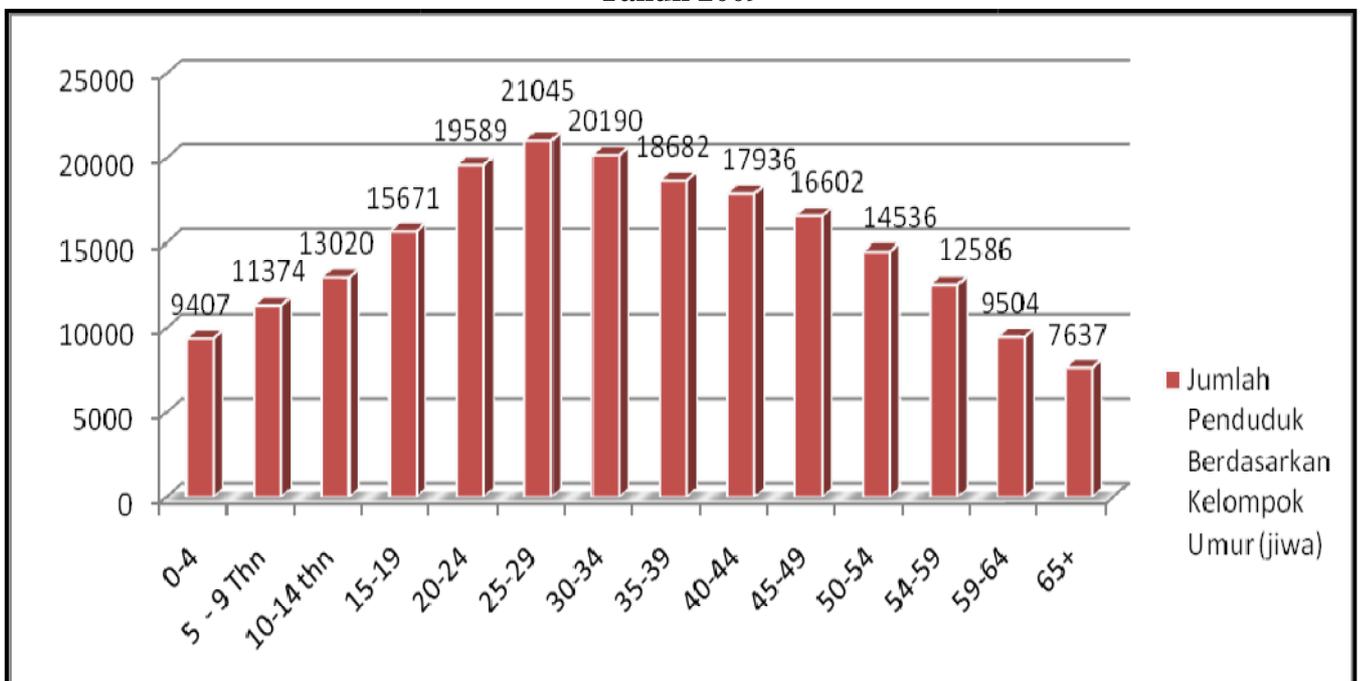
### G. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Dalam pembagian penduduk berdasarkan Kelompok Umur ini terbagi kedalam Kelompok umur dengan kelipatan usia lima tahun.

Berdasarkan Tabel III.6 Jumlah penduduk Kota Purwakarta berdasarkan kelompok umur secara keseluruhan pada tahun 2009 dengan jumlah penduduk total sebesar 207.779 jiwa, dalam pembagiannya terbagi kedalam kelompok umur dengan kelipatan lima tahun. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur paling banyak terdapat pada umur 25-29 tahun sebesar 21.045 jiwa, diikuti kelompok umur 30-34 tahun sebesar 20.190 jiwa. Sedangkan jumlah paling sedikit terdapat pada umur 65 tahun keatas sebesar 7.637 jiwa.

Untuk lebih memudahkan melihat peningkatan maupun penurunan banyaknya jumlah penduduk keseluruhan berdasarkan kelompok umur pada tiap Kelurahan/ Desa dapat dilihat pada gambar diagram jumlah penduduk dibawah ini.

**Gambar 3.11**  
**Perbandingan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur**  
**Di Kota Purwakarta**  
**Tahun 2009**



Sumber : Purwakarta Dalam Angka, Tahun 2009





### 3.4.3 Migrasi

Migrasi adalah gejala gerak horizontal untuk pindah tempat tinggal dan pindahannya tidak terlalu dekat, melainkan melintasi batas administrasi, pindah ke unit administrasi lain misalnya kelurahan, kabupaten, Wilayah atau negara. Migrasi merupakan salah satu faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Pada dasarnya ada dua pengelompokan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan migrasi, yaitu faktor pendorong dan penarik.

Dapat dilihat pada **Tabel III.7** banyaknya jumlah penduduk Kota Purwakarta untuk jumlah migrasi adalah sebagai berikut.

**Tabel III.7**  
**Jumlah Migrasi Penduduk**  
**Di Kota Purwakarta**  
**Tahun 2008**

No	Kecamatan (Kelurahan/ Desa)	Jumlah Penduduk Migrasi (jiwa)	
		Migrasi Masuk	Migrasi Keluar
<b>Purwakarta</b>			
1	Sindangkasih	14	
2	Nagrikidul	1053	218
3	Cipaisan	885	97
4	Nagritengah	3	1156
5	Purwamekar	25	153
6	Nagrikaler	837	65
7	Tegalmunjul	302	138
8	Munjuljaya	2124	34
9	Ciseureuh	326	12
10	Citalang	547	66
	<b>Sub Total</b>	<b>6116</b>	<b>1939</b>
<b>Jatiluhur</b>			
1	Bunder	856	84
2	Mekargalih	282	89
3	Cisalada	35	129
	<b>Sub Total</b>	<b>1173</b>	<b>302</b>
<b>Babakan Cikao</b>			
1	Mulyamekar	23	11
2	Ciwareng	3	41
3	Maracang	75	47
	<b>Sub Total</b>	<b>101</b>	<b>99</b>
<b>Pasawahan</b>			
1	Lebakanyar	170	57
2	Cihuni	48	31
	<b>Sub Total</b>	<b>218</b>	<b>88</b>

Tabel Lanjutan III.7

No	Kecamatan (Kelurahan/ Desa)	Jumlah Penduduk Migrasi (jiwa)	
		Migrasi Masuk	Migrasi Keluar
<b>Bungur Sari</b>			
1	Ciwangi	1313	20
	<b>Sub Total</b>	<b>1313</b>	<b>20</b>
	<b>Total</b>	<b>8921</b>	<b>2448</b>

Sumber : Purwakarta Dalam Angka, Tahun 2008

Berdasarkan tabel diatas jumlah migrasi penduduk Kota Purwakarta pada tahun 2008 terbagi atas jumlah penduduk datang dan jumlah penduduk pindah, untuk jumlah penduduk yang datang berjumlah 8.921 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang pindah berjumlah 2.448 jiwa.

### 3.5 Kondisi Penggunaan Lahan Kota Purwakarta

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai gambaran umum penggunaan lahan Kota Purwakarta, dimana penggunaan lahan yang akan dijabarkan yaitu mengenai gambaran umum penggunaan lahan Tahun 1995, 2005 dan 2009 dan akan dirinci mengenai gambaran umum penggunaan lahan permukiman, perdagangan dan jasa, industri, dan penggunaan lahan perkebunan/persawahaan, masing-masing dari tahun 1995, 2005 dan 2009. Dengan demikian dari beberapa materi diatas bisa mewakili mengenai gambaran umum penggunaan lahan di Kota Purwakarta guna melakukan suatu analisis penggunaan lahan.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada pemaparan di bawah ini mengenai gambaran umum penggunaan lahan Kota Purwakarta yaitu sebagai berikut :

#### 3.5.1 Penggunaan lahan Kota Purwakarta Tahun 1995, 2005 dan 2009

##### A. Penggunaan Lahan Tahun 1995

Penggunaan lahan merupakan faktor utama dalam perkembangan kota sehingga penggunaan lahan Kota Purwakarta dapat diklasifikasikan penggunaan lahannya. Penggunaan lahan Kota Purwakarta pada tahun 1995 masih di dominasi oleh perkebunan, tanah kosong, dan tegalan.

Pola penggunaan lahan di Kota Purwakarta sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik geografis, seperti kemiringan lahan, jenis tanah, kandungan air tanah,

pola aktivitas, jumlah penduduk dll. Sebagian Besar penggunaan lahan eksisting tahun 1995 di Kota Purwakarta didominasi/sebagian besar adalah penggunaan lahan berupa sawah, perkebunan dan ladang yang terletak menyebar keseluruhan kecamatan di Kota Purwakarta. Selanjutnya pengembangan wilayah tidak hanya ditujukan kepada kecenderungan pengembangan wilayah, tetapi lebih didasarkan pada upaya pengendalian pengembangan wilayah secara efektif dengan tetap mengendalikan faktor kelestarian lingkungan.

Pada tahun 1995 penggunaan lahan di Kota Purwakarta di dominasi oleh sawah yaitu sebesar 1710 ha yang menyebar di seluruh kecamatan yang ada di Kota Purwakarta, dan yang mendominasi persawahaan yaitu Kelurahan/Desa Mulyamekar dengan luas areal persawahaan 221 ha. Sedangkan selain areal persawahaan pada tahun 1995 penggunaan lahan yang mendominasi Kota Purwakarta yaitu penggunaan lahan perkebunan dengan luas 1500 ha. Dengan demikian pada prinsipnya penggunaan lahan merupakan gambaran sistem aktivitas penduduk.

Penggunaan lahan dapat terbentuk karena adanya unsur alam maupun unsur buatan yang diciptakan oleh sistem aktivitas penduduk, sedangkan penggunaan lahan yang terjadi di Kota Purwakarta dipengaruhi oleh faktor alami maupun faktor non-alami. Secara alami faktor yang mempengaruhi penggunaan lahan Kota Purwakarta kondisi geografis, sedangkan faktor non-alami yang mempengaruhi lahan yaitu aktivitas yang terjadi di masyarakat, mata pencaharian, jumlah penduduk dan sebaran penduduk. Penggunaan lahan pada tahun 1995 di Kota Purwakarta masih mencerminkan penggunaan lahan non perkotaan dikarenakan pada tahun 1995 Kota purwakarta masih di dominasi oleh penggunaan lahan persawahaan, perkebunan dan ladang dari total luas Kota Purwakarta yaitu sebesar 5168 ha pada tahun 1995 penggunaan lahan yang terjadi belum mencirikan perkotaan yang masih didominasi persawahaan dan lahan kosong, seperti pada gambar di bawah ini dan untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan lahan Kota Purwakarta Tahun 1995 bisa dilihat pada **Tabel III.8 dan Gambar 3.12**





## **B. Penggunaan Lahan Tahun 2005**

Pada tahun 2005 penggunaan lahan di Kota Purwakarta meliputi untuk kegiatan perkotaan dan permukiman, sedangkan penggunaan lahan tidak terbangunnya meliputi kegiatan pertanian sawah dan kebun atau tegalan pada tahun 2005 penggunaan lahan di Kota Purwakarta di dominasi oleh penggunaan lahan permukiman yaitu sebesar 1.950 ha dan kelurahan yang paling mendominasi yaitu kelurahan sindangkasih sebesar 195,6 ha sedang kelurahan yang paling rendah yaitu kelurahan Mulyamekar 15 ha . Pola penggunaan lahan untuk kegiatan perkotaan pada tahun 2005 pengelompokannya masih dominan di kawasan pusat kota, yaitu diantaranya pada kawasan Jalan Sudirman, Jalan A. Yani, Jalan Ibrahim, Jalan KK Singawinata, Jalan Kapten Halim, Jalan Siliwangi dan Jalan Veteran. Kemudian pada wilayah kota bagian utara terjadi penggunaan lahan untuk kegiatan perkotaan pada kawasan simpang Jalan Raya Sadang.

Penggunaan lahan untuk permukiman yaitu rumah dengan pekarangan serta fasilitasnya secara umum sudah relatif merata di semua bagian wilayah kota. Dikaitkan dengan jaringan jalan sebagai sumbu perkembangan, maka terlihat membentuk pola penyebaran yang mengikuti jalan regional dan ruas Jalan Pahlawan ke arah Curug. Dalam perkembangan penggunaan lahan di Kota Purwakarta telah berkembang permukiman atau perumahan baru dengan pola yang lebih teratur yang dilakukan oleh pemerintah.

Kawasan tidak terbangun umumnya pada wilayah kota bagian barat di posisi sepanjang kawasan jalan tol Cipularang, Desa Mulyamekar, dan Desa Ciwareng. Penggunaan lahan yang belum terbangun di bagian timur sebagian besar terletak di Kelurahan Nagrikidul, Nagritengah, Tegalmunjul, Ciseureuh dan Munjuljaya. Penggunaan lahan pada kawasan tersebut umumnya merupakan persawahan dan kebun atau tegalan. Penggunaan lahan Kota Purwakarta tahun 2005

Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan lahan Kota Purwakarta tahun 2005 bisa dilihat pada **Tabel III.9 dan gambar 3.13.**





### C. Penggunaan Lahan Tahun 2009

Penggunaan lahan merupakan penggunaan salah satu lingkungan oleh manusia dalam upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Penggunaan lahan dapat dideskripsikan sebagai dua faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, kedua faktor tersebut adalah :

1. Faktor lingkungan alam sebagai objek penggunaan lahan
2. Faktor manusia, pihak yang aktif dalam penggunaan/penggunaan lingkungan alam.

Berdasarkan hasil perhitungan peta penggunaa lahan pada tahun 2009 penggunaan lahan Kota Purwakarta sudah banyak perubahan sekali dari Tahun-Tahun sebelumnya. Setelah di buka nya Tol Cipularang pada tahun 2005 penggunaan lahan Kota Purwakarta mengalami perubahan yang sangat pesat sekali yang sangat mencolok sekali perubahannya yaitu pada sektor permukiman dan perdagangan dan jasa, pada tahun 2009 untuk penggunaan lahan permukiman yaitu sebesar (3284,8 Ha) dan untuk perdagangan dan jasa yaitu (23,4 Ha) sedangkan untuk lahan perkebunan dan sawah pada tahun 2009 menjadi berkurang diakibatkan adanya pertambahan penduduk, yang mengakibatkan terjadinya permukiman baru di setiap kelurahan/desa, penggunaan lahan perkebunan/kebun pada Tahun 2009 sebesar (602,8 Ha) dan untuk penggunaan lahan sawah pada Tahun 2009 berkurang dari tahun 2005 yaitu menjadi (838 Ha), sedangkan untuk penggunaan yang lainnya seperti perdagangan jasa, industri kawasan militer dan perkantoran Kota Purwakarta perubahannya tidak relatif signifikan jadi penggunaan lahan Kota Purwakarta pada Tahun 2009 dapat disimpulkan untuk penggunaan lahannya yaitu di dominasi oleh penggunaan lahan permukiman yang perubahannya sangat signifikan dari tahun 1995, 2005-2009.hampir mencapai setengahnya dari luas lahan Kota Purwakarta di dominasi permukiman.

Dengan demikian perubahan penggunaan lahan yang terjadi dari tahun 2005-2009 Kota Purwakarta. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan lahan tahun 2009 bisa dilihat pada **Tabel III.10 dan Gambar 3.14.**





### 3.5.2 Penggunaan Lahan Permukiman Tahun 1995, 2005 dan 2009

Penggunaan lahan permukiman di Kota Purwakarta pada Tahun 1995 yaitu sebesar 1.050 Ha menyebar di Seluruh kelurahan/Desa dan untuk Tahun 2005 luas lahan permukiman meningkat menjadi (1.950 Ha) sedangkan untuk Tahun 2009 penggunaan lahan permukiman mengalami perubahan yang sangat signifikan sekali menjadi (3284,8 Ha). Perkembangan guna lahan permukiman ini menunjukkan adanya kecenderungan untuk mendekati pusat-pusat aktifitas perdagangan dan jasa. Hal ini kemungkinan karena alasan untuk lebih dekat dengan tempat bekerja. Perkembangan permukiman yang ada mengikuti arah pergerakan berkembangnya Kota Purwakarta yaitu mengikuti Orientasi akses permukiman penduduk umumnya memanfaatkan jaringan jalan utama kota.

Permukiman di kawasan pusat kota relatif banyak terkelompok pada kawasan ‘dalam’ dengan jaringan jalan penghubung atau jalan lingkungan yang relatif sempit dan berupa gang, serta kepadatannya sudah relatif tinggi. Kondisi orientasi akses yang tetap memanfaatkan jalan utama kota sebagai akses pergerakan lokal memudahkan timbulnya kemacetan lalu lintas di jalan utama.

Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan lahan permukiman Kota Purwakarta bisa dilihat pada **Tabel III.11 Gambar 3.19** mengenai luas penggunaan lahan permukiman.

**Gambar 3.15**  
**Permukiman Penduduk Yang berada di sekitar**  
**Jln. Jend Ahmad Yani**



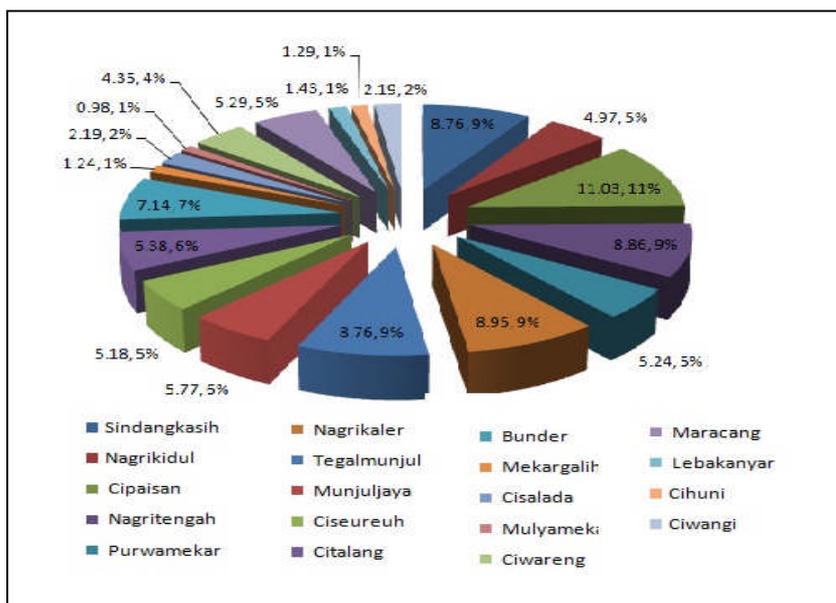
Sumber : Observasi Lapangan, Tahun 2009

**Tabel III.11**  
**Luas Penggunaan Lahan Permukiman**  
**Tahun 1995, 2005 dan 2009**

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Luas Lahan Permukiman (Ha, %)					
			1995	%	2005	%	2009	%
1	Purwakarta	Sindangkasih	92	8.76	145,6	7.47	152.6	4.65
		Nagrikidul	52,2	4.97	109	5.59	222	6.76
		Cipaisan	115,8	11.03	144,3	7.40	144.3	4.39
		Nagritengah	93	8.86	152	7.79	176.5	5.37
		Purwamekar	55	5.24	136	6.97	146	4.44
		Nagrikaler	94	8.95	143	7.33	161	4.90
		Tegalmunjul	92	8.76	135	6.92	155	4.72
		Munjuljaya	60.6	5.77	101,7	5.22	305	9.29
		Ciseureuh	54,4	5.18	132	6.77	222	6.76
		Citalang	67	6.38	94	4.82	194	5.91
2	Jatiluhur	Bunder	75	7.14	121,4	6.23	155.4	4.73
		Mekargalih	13	1.24	87	4.46	114	3.47
		Cisalada	23	2.19	65	3.33	105	3.20
3	Babakan Cikao	Mulyamekar	10,3	0.98	60	3.08	240	7.31
		Ciwareng	45,7	4.35	96	4.92	182	5.54
		Maracang	55,5	5.29	112	5.74	206	6.27
4	Pasawahaan	Lebakanyar	15	1.43	35	1.79	48	1.46
		Cihuni	13,5	1.29	45	2.31	125	3.81
5	Bungur Sari	Ciwangi	23	2.19	31	1.59	231	7.03
<b>Jumlah</b>			<b>1.050</b>	<b>100</b>	<b>1.950</b>	<b>100</b>	<b>3284,8</b>	<b>100</b>

Sumber : RDTR Kota Purwakarta, Tahun 2009

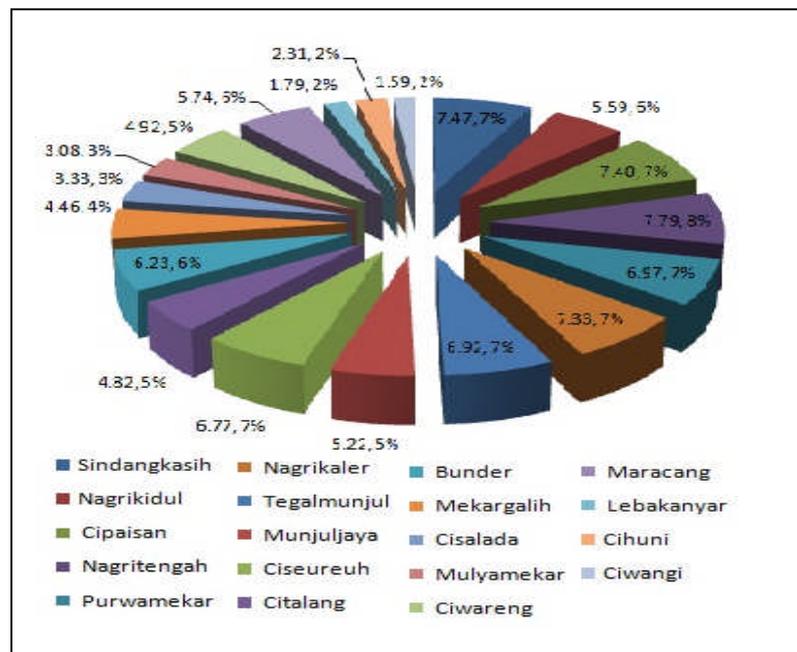
**Gambar 3.16**  
**Persentase Luas Penggunaan Lahan Permukiman Berdasarkan**  
**Kelurahan/Desa Tahun 1995**



Sumber : RDTR Kota Purwakarta Tahun, 2009

Berdasarkan gambar di atas penggunaan lahan permukiman Kota Purwakarta pada Tahun 1995 permukiman yang paling mendominasi yaitu kelurahan Cipaisan sebesar 115,8 ha atau sekitar (11,03%), sedangkan penggunaan lahan permukiman yang paling rendah pada Tahun 1995 berada di Kelurahan/Desa Mulyamekar sebesar 10,3 ha atau sekitar (0,98%), perubahan penggunaan lahan pada Tahun 1995 Kota Purwakarta tidak terlalu signifikan.

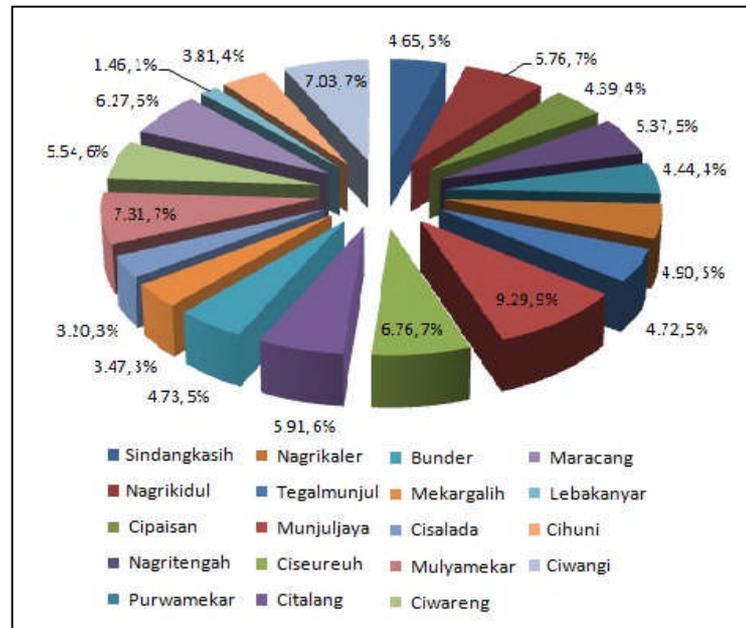
**Gambar 3.17**  
**Persentase Luas Penggunaan Lahan Permukiman Berdasarkan Kelurahan/Desa Tahun 2005**



Sumber : RDTR Kota Purwakarta, Tahun 2009

Luas penggunaan lahan permukiman Tahun 2005 berdasarkan gambar di atas menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari tahun 1995 ke Tahun 2005 yaitu menjadi total keseluruhan penggunaan lahan permukiman sebesar 1950 ha, yang mendominasi penggunaan lahan permukiman pada Tahun 2005 yaitu Kelurahan/Desa Nagritengah sebesar (152 Ha) atau sekitar (7,79%), sedangkan yang paling terendah penggunaan lahan permukiman yaitu berada di Kelurahan/Desa Ciwangi sekitar (31 Ha) atau sekitar (1,59%). Perubahan penggunaan lahan ini pada Tahun 2005 diakibatkan di bukanya Tol Cipularang yang menyebabkan terjadinya pertambahan penduduk yang datang ke Kota Purwakarta.

**Gambar 3.18**  
**Persentase Luas Penggunaan Lahan Permukiman Berdasarkan**  
**Kelurahan/Desa Tahun 2009**



Sumber : RDTR Kota Purwakarta, Tahun 2009

Pada tahun 2009 penggunaan lahan permukiman Kota Purwakarta mengalami perubahan yang sangat signifikan sekali dari Tahun 2005 yaitu mencapai total keseluruhan Kelurahan/Desa yaitu sebesar 3284,8 ha, yang paling mendominasi penggunaan lahan permukiman pada Tahun 2009 yaitu kelurahan/Desa Ciwangi (231 ha) atau sekitar 7,03%, sedangkan yang menjadi pusat Kota Purwakarta yaitu Kelurahan/Desa Nagrikaler yaitu mencapai 161 ha dari total luas lahan Kelurahan/Desa tersebut sedangkan sebagian lahannya menjadi pusat perkantoran dan perdagangan/jasa.

Penggunaan lahan permukiman pada Tahun 2009 yang paling terendah yaitu Kelurahan/Desa Lebakanyar sebesar (48 ha) atau sekitar (1,46%) dari total luas lahan keseluruhan Kelurahan/Desa Lebaknyar tersebut, sedangkan sebagian lahan lainnya Kelurahan/Desa Lebaknyar masih diperuntukan persawahan, perkebunan dan ladang. Dengan demikian penggunaan lahan Kota Purwakarta pada Tahun 2009 di dominasi oleh permukiman dari Total luas keseluruhan lahan Kota yaitu (5168 ha), hampir setengah penggunaan lahannya di dominasi permukiman yaitu sebesar (3284,8 ha).



### 3.5.3 Penggunaan Lahan Perdagangan dan Jasa Tahun 1995, 2005 dan 2009

Penggunaan lahan untuk perdagangan dan jasa pada tahun 1995 yaitu sebesar (12ha), sedangkan tahun 2005 penggunaan lahan perdagangan dan jasa sebesar (17 ha) dan 2009 penggunaan lahan perdagangan dan jasa mencapai (23,4 ha). Dengan demikian penggunaan lahan di Kota Purwakarta yang meliputi pasar dan pertokoan . Kawasan perdagangan dan jasa yang ada di Kota Purwakarta terletak di pada Tahun 2005 berada dikelurahan/Desa Sindangkasih sebesar 4 ha atau sekitar 33,33% Jalan Sudirman, Kapten Halim, sekitar Pasar Gembong. Pengembangan kawasan perdagangan dan jasa secara terbatas diarahkan pada kawasan Jalan Veteran dan terusan Jalan Ibrahim akan lebih ditekankan perdagangan dan jasa intensitas rendah, diantaranya untuk perwakilan dagang, perbankan, pelayanan purna jual, perdagangan berupa dealer otomotif dan sebagainya yang menggunakan kapling luas untuk mengurangi kemacetan. Pada umumnya perkembangan penggunaan lahan perdagangan dan jasa ini yaitu pada jalan arteri sekunder.

Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan lahan perdagangan dan jasa bisa dilihat pada **Tabel III.12** dan **Gambar 3.25**.

**Gambar 3.20**  
**Pusat Perdagangan dan Jasa**  
**Kota Purwakarta**



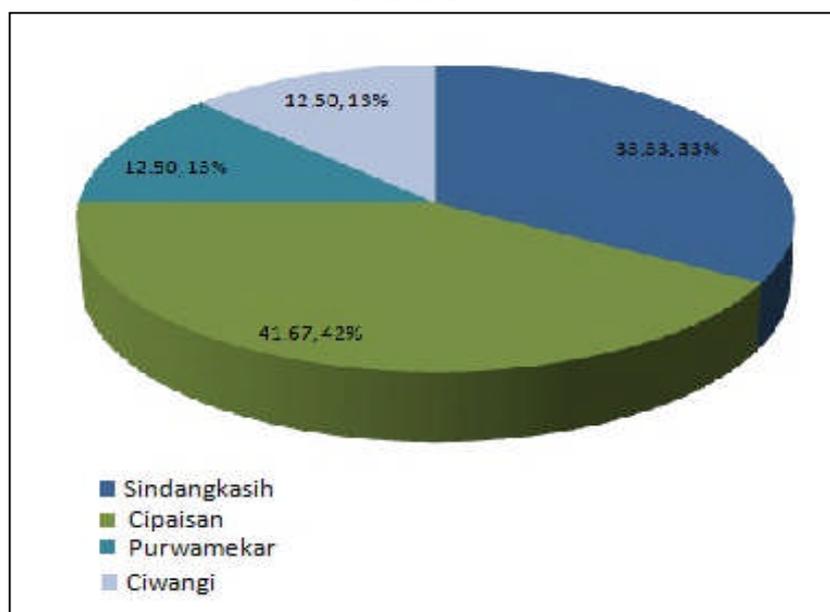
Sumber : Observasi Lapangan, Tahun 2009

**Tabel III.12**  
**Luas Penggunaan Lahan Perdagangan dan Jasa**  
**Tahun 1995, 2005 dan 2009**

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Luas Perdagangan dan Jasa (Ha, %)					
			1995	%	2005	%	2009	%
1	Purwakarta	Sindangkasih	4	33.33	4	0.38	10.4	
		Nagrikidul	-	-	-		-	
		Cipaisan	5	41.67	5	0.48	5	
		Nagritengah	-	-	-			
		Purwamekar	1,5	12.50	1,5	0.14	1.5	
		Nagrikaler	-	-	2,5	0.24	2.5	
		Tegalmunjul	-	-	-		-	
		Munjuljaya	-	-	-		-	
		Cisureuh	-	-	-			
		Citalang	-	-	-			
		2	Jatiluhur	Bunder	-	-	-	
Mekargalih	-			-	-		-	
Cisalada	-			-	-			
3	Babakan Cikao	Mulyamekar	-	-	-			
		Ciwareng	-	-	2	0.19	2	
		Maracang	-	-	-			
4	Pasawahaan	Lebakanyar	-	-	-			
		Cihuni	-	-	-			
5	Bungur Sari	Ciwangi	1,5	12.50	2	0.19	2	
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>100</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	<b>23,4</b>	

Sumber : RDTR Kota Purwakarta Tahun 2005

**Gambar 3.21**  
**Persentase Luas Penggunaan Lahan Perdagangan dan Jasa**  
**Tahun 1995**

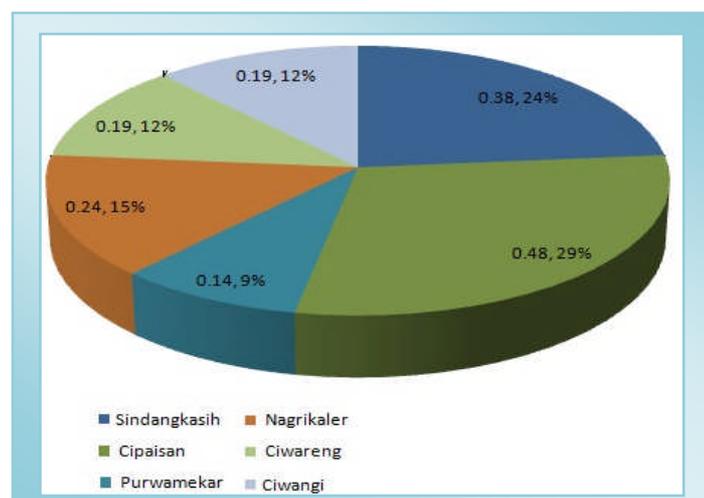


*Sumber : RDTR Kota Purwakarta, Tahun 2009*

Penggunaan lahan perdagangan dan jasa pada Tahun 1995 Kota Purwakarta mencapai (12 ha) dari total luas Kota yang ada yaitu (5168 ha), penggunaan lahan perdagangan dan jasa seperti mal, pasar dan lain-lain Kota Purwakarta pada Tahun 1995 belum optimal perkembangannya. Pada tahun 1995 perdagangan dan jasa untuk Kota Purwakarta hanya di dominasi pasar dan pedagang eceran yang ada di pinggiran jalan Jen. Ahmad yani berada di kelurahan Nagritengah dan cipaisan.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa perdagangan dan jasa tidak menyebar di keseluruhan Kota Purwakarta, hanya sebagian Kelurahan/Desa yang perdagangan dan jasa ada seperti Kelurahan/Desa Sindangkasih pada tahun 1995 mencapai (4 ha) atau sekitar 33,33% dari total luas Kelurahan/Desa Sindangkasih tersebut yaitu berupa pasar tradisional yaitu Pasar Rebo, sedangkan untuk mal pada tahun 1995 Kota Purwakarta hanya mencapai (5 ha) atau sekitar (41,67 %) yaitu Kelurahan/Desa Cipaisan seperti mal Gs, Toko baru dan lain-lain yang berada di sepanjang jalan RE. Martadinata. Sehingga pada tahun 1995 untuk perdagangan dan jasa tidak terlalu berkembang di bandingkan dengan tahun 2005, yang sudah berdirinya mal-mal besar, perdagangan dan jasa pada Tahun 1995 untuk Kota Purwakarta hanya di dominasi perdagangan tradisional seperti pasar, kios-kios dan lain sebagainya

**Gambar 3.22**  
**Persentase Luas Penggunaan Lahan Perdagangan dan Jasa**  
**Tahun 2005**



*Sumber :RDTR Kota Purwakarta, Tahun 2009*

Berdasarkan gambar di atas luas penggunaan lahan perdagangan dan jasa Kota Purwakarta pada tahun 2005 mencapai (17 ha) yang menyebar di sebagian Kelurahan/Desa yang berada di Kota Purwakarta itu sendiri. Dengan demikian penggunaan lahan perdagangan dan jasa yang paling mendominasi yaitu Kelurahan/Desa Cipaisan sebesar (5 ha) atau sekitar (0,48%) dari total luas Kelurahan/Desa Cipaisan tersebut, sedangkan yang paling terendah untuk perdagangan dan jasa Kelurahan/Desa Purwamekar sebesar (1,5 ha) atau sekitar (0,14%) dari total luas kelurahan Purwamekar. Sedangkan untuk kelurahan/Desa yang lainnya untuk perdagangan dan jasa tidak terlalu mendominasi.

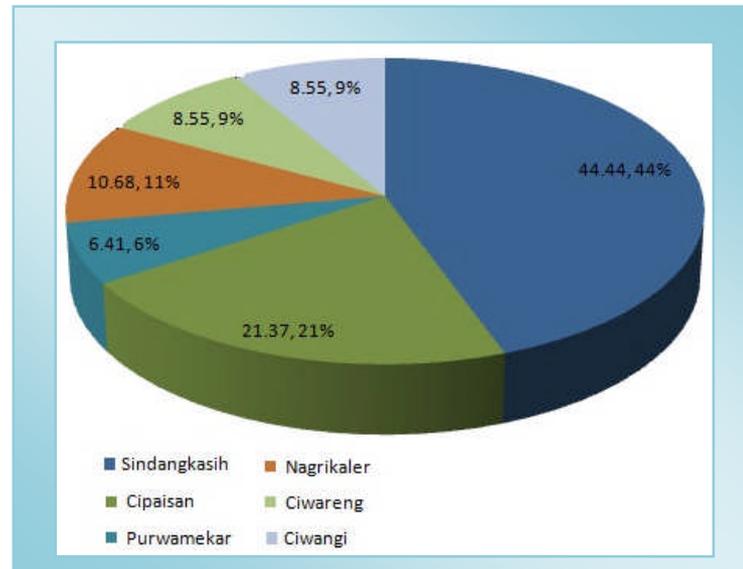
Penggunaan lahan perdagangan dan jasa yang terjadi di Kota Purwakarta Tahun 2005 perubahannya sangat signifikan sekali pada tahun 2005 untuk perdagangan dan jasa telah banyak perubahan contohnya di sektor perdagangan jas seperti mal, dan pusat-pusat perbelanjaan.

**Gambar 3.23**  
**Venetrasi Perubahan Penggunaan Lahan Menjadi Pusat**  
**Perdagangan dan jasa**



*Sumber : Observasi Lapangan, Tahun 2009*

**Gambar 3.24**  
**Persentase Luas Penggunaan Lahan Perdagangan dan Jasa**  
**Tahun 2009**



*Sumber : RDTR Kota Purwakarta, Tahun 2009*

Berdasarkan gambar di atas penggunaan lahan perdagangan dan jasa Tahun 2009 mencapai total keseluruhan untuk Tahun 2009 mencapai (23,4 ha) dari total luas keseluruhan Kota Purwakarta, perdagangan dan jasa tahun 2009 perubahannya sangat signifikan sekali dilihat dari pembangunan yang ada, seperti perubahan penggunaan lahan yang tadinya lahan sebagai terminal dijadikan pusat perdagangan dan jasa yaitu STS Sadang, yang berada dekat dengan keluar pintu Tol Cipularang.

Sehingga pada tahun 2009 Kota Purwakarta untuk perdagangan di dominasi oleh Kelurahan/Desa Sindangkasih yaitu sebesar (10,4 ha) atau sekitar (44,44%) dari total luas lahan Kelurahan/Desa Sindangkasih.

Untuk lebih jelasnya mengenai luas penggunaan lahan perdagangan dan jasa bisa dilihat pada **Gambar 3.26** mengenai peta penggunaan lahan perdagangan dan jasa.



### 3.5.4 Penggunaan Lahan Industri Tahun 1995, 2005 dan 2009

Penggunaan lahan industri di Kota Purwakarta pada Tahun 1995 sebesar (10 ha), Tahun 2005 (15 ha), sedangkan untuk Tahun 2009 penggunaan lahan industri mencapai (16 ha). Perubahan penggunaan lahan industri di Kota Purwakarta tidak relatif signifikan dikarenakan Kota Purwakarta hanya satu kelurahan/Desa yang diperuntukan industri, yaitu Kelurahan/desa Ciwangi, dengan demikian penggunaan lahan industri di Kota Purwakarta taotal keseluruhan industri yaitu 16 ha, dari total luas lahan Kelurahan/Desa Ciwangi.

Maka dari itu untuk penggunaan lahan industri di Kota Purwakarta perubahannya dari tahun ke tahun tidak relatif berkembang, Secara umum, perkembangan jumlah industri di Kota Purwakarta, baik itu untuk industri tradisonal, modern tahun 1995 2005 dan 2009 luas lahan tidak banyak mengalami perubahan.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat data perkembangan luas lahan industri Kota Purwakarta. **Tabel III.13 dan Gambar 3.27**

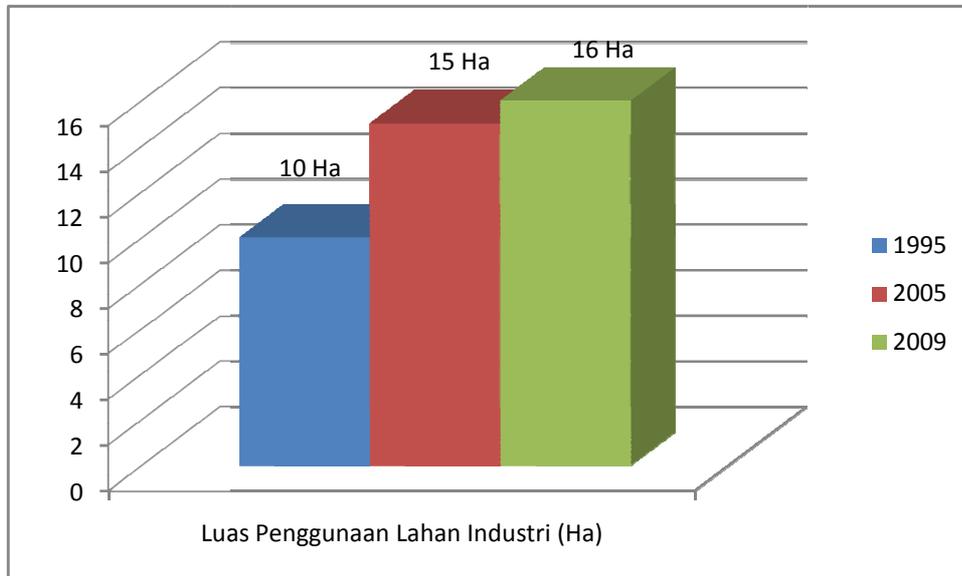
**Tabel III.13**  
**Luas Penggunaan Lahan Industri**  
**Tahun 1995, 2005 dan 2009**

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Luas Penggunaan Lahan Industri (Ha, %)					
			1995	%	2005	%	2009	%
1	Purwakarta	Sindangkasih	-	-	-	-	-	-
		Nagrikidul	-	-	-	-	-	-
		Cipaisan	-	-	-	-	-	-
		Nagritengah	-	-	-	-	-	-
		Purwamekar	-	-	-	-	-	-
		Nagrikaler	-	-	-	-	-	-
		Tegalmunjul	-	-	-	-	-	-
		Munjuljaya	-	-	-	-	-	-
		Cisureuh					-	
		Citalang	-	-	-	-	-	-
2	Jatiluhur	Bunder	-	-	-	-	-	-
		Mekargalih	-	-	-	-	-	-
		Cisalada	-	-	-	-	-	-
3	Babakan Cikao	Mulyamekar	-	-	-	-	-	-
		Ciwareng	-	-	-	-	-	-
		Maracang	-	-	-	-	-	-
4	Pasawahaan	Lebakanyar	-	-	-	-	-	-
		Cihuni	-	-	-	-	-	-

5	Bungur Sari	Ciwangi	10	100	15	100	16	100
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Sumber :RDTR Kota Purwakarta, Tahun 2009

**Gambar 3.25**  
**Luas Penggunaan Lahan Industri Tahun 1995, 2005 dan 2009**



Sumber :RDTR Kota Purwakarta, Tahun 2009

### 3.5.5 Penggunaan Lahan Perkebunan/Persawahan 1995, 2005 dan 2009

Kota Purwakarta pada Tahun 1995 untuk penggunaan lahan perkebunan/persawahan mencapai (4058 ha) dari total luas keseluruhan Kota Purwakarta, sedangkan untuk penggunaan lahan perkebunan/sawah dan ladang tahun 1995 yang mendominasi yaitu Kelurahan/Desa Mulyamekar sebesar (812 ha) atau sekitar (20,01 %) dan untuk Tahun 2005 Penggunaan lahan perkebunan/sawah dan ladang di Kota Purwakarta menurun menjadi (3139 ha) dari total luas lahan Kota, yang diakibatkan adanya penambahan penduduk dan perkembangan pusat-pusat perkantoran, perdagangan dan jasa, dan perindustrian. Sedangkan yang mendominasi Penggunaan lahan perkebunan/sawah yaitu Kelurahan/Desa masih di dominasi Mulyamekar sebesar (671 ha) atau sekitar 21,38%.

Pada Tahun 2009 Kota Purwakarta untuk penggunaan lahan perkebunan/sawah dan ladang menurun drastis dari Tahun sebelumnya, untuk Tahun 2009 penggunaan lahan perkebunan mencapai (1731,3 ha), dan yang

mendominasi yaitu kelurahan Mulyamekar sebesar (585,5 ha) atau sekitar (33,82%).

Untuk lebih jelasnya mengenai luas penggunaan lahan perkebunan/sawah bisa dilihat pada **Tabel III.14** dan **Gambar 3.28**

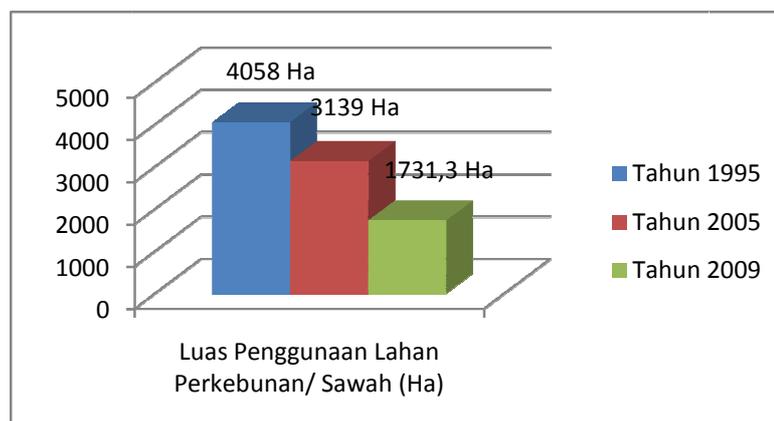
**Tabel III. 14**  
**Luas Penggunaan Lahan Perkebunan dan Persawahaan**  
**Tahun 1995, 2005 dan 2009**

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Luas Perkebunan/Persawahaan Tahun (Ha, %)					
			1995	%	2005	%	2009	%
1	Purwakarta	Sindangkasih	67	1.65	62.3	1.98	-	-
		Nagrikidul	142.3	3.51	140	4.46	-	-
		Cipaisan	60	1.48	58.2	1.85	5.7	0.33
		Nagritengah	98.7	2.43	98	3.12	-	-
		Purwamekar	152	3.75	135.5	4.32	83.5	4.82
		Nagrikaler	1.5	0.04	-	0.00	-	-
		Tegalmunjul	93	2.29	92.7	2.95	35	2.02
		Munjuljaya	119.5	2.94	108	3.44	88	5.08
		Ciseureuh	166	4.09	166	5.29	156	9.01
		Citalang	241.5	5.95	274.3	8.74	150	8.66
2	Jatiluhur	Bunder	219	5.40	206	6.56	109.6	6.33
		Mekargalih	450.5	11.10	283	9.02	136	7.86
		Cisalada	309	7.61	237	7.55	141	8.14
3	Babakan Cikao	Mulyamekar	812	20.01	671	21.38	585.5	33.82
		Ciwareng	290	7.15	162	5.16	122	7.05
		Maracang	130	3.20	49	1.56	39	2.25
4	Pasawahaan	Lebakanyar	136.5	3.36	138	4.40	35	2.02
		Cihuni	179.5	4.42	55	1.75	45	2.60
5	Bungur Sari	Ciwangi	390	9.61	203	6.47	100	5.78
<b>Jumlah</b>			<b>4058</b>	<b>100</b>	<b>3139</b>	<b>100</b>	<b>1731,3</b>	<b>100</b>

Sumber : RDTR Kota Purwakarta, Tahun 2009

Ket : Termasuk Ladang  
Sawah  
Perkebunan

**Gambar 3.26**  
**Luas Penggunaan Lahan Perkebunan dan Persawahaan**  
**Tahun 1995, 2005 dan 2009**



*Sumber : RDTR Kota Purwakarta, Tahun 2009*



### **3.5.6 Perkembangan (Stadia) Kota Purwakarta Dari Tahun 1995, 2005 dan 2009**

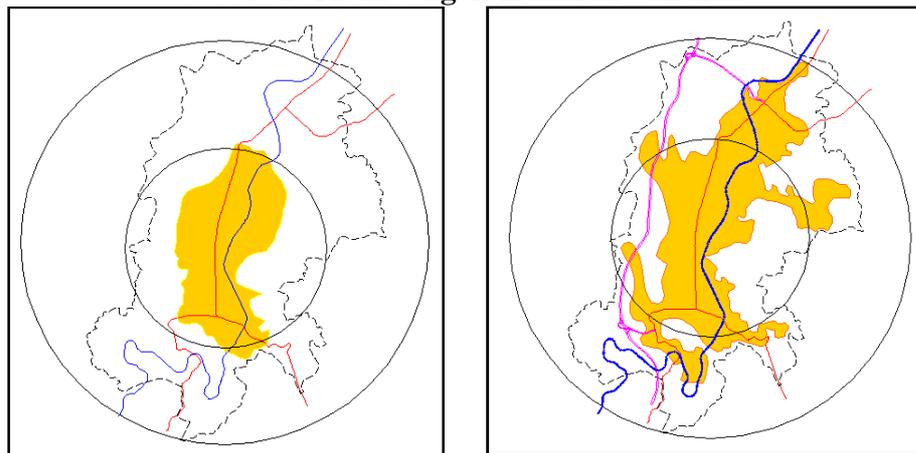
Stadia perkembangan Kota Purwakarta dari Tahun 1995-2009 dapat dilihat pada gambar 5.1. pada gambar tersebut terlihat bahwa perkembangan Kota Purwakarta yang awalnya yaitu pada Tahun 1995 hanya terlihat sebagai suatu titik yang kemudian berkembang dari Tahun ke Tahun mengikuti jaringan jalan yang akhirnya perkembangan Kota Purwakarta yaitu pada tahun 1995-2009 perkembangannya mulai dari area tengah sehingga membentuk grup-grup kegiatan yang berkelompok. Sehingga perkembangan Kota Purwakarta dapat digolongkan ke dalam pola perkembangan yang kompleks yaitu berawal dari perkembangan kota yang berbentuk linear yang berkembang menjadi *Cluster* (kelompok).

Pada Tahun 2000 Kota Purwakarta di mulai pembangunan-pembanguna fasilitas-fasilitas yang mendukung suatu perkotaan, seperti failitas pendidikan, perdagangan dan jasa dan kawasn militer, sehingga menimbulkan kegiatan-kegiatan lain disekitarnya yang akan mendukung kegiatan tersebut. Perkembangan Kota Purwakarta sangat mencolok sekali setelah di bangunnya Tol Cipularang pada tahun 2005 yang mengakibatkan Kota Purwakarta semakin pesat perkembangannya di bidang perdagangan dan jasa dan meningkatkan pertumbuhan permukiman penduduk Kota Purwakarta. Perkembangan Kota Purwakarta dari Kota administratif mulai meningkatkan penduduk yang berdatangan di Kota Purwakarta setelah di bangunnya Tol Cipularang tersebut,sehingga perubahan sangat signifikan sekali pada permukiman penduduk Tahun 1995 (1.50 Ha) dan pada btahun 2005 mencapai (1950) sedangkan untuk Tahun 2009 permukiman penduduk meningkat sangat signifikan sekali dari tahun 2005 mencapai (2284,8 Ha).

Pada tahun 2009 perkembangan Kota Purwakarta menyebar ke utara dikarenakan di bagian Utara adanya pintu Tol Cipularang yang mengakibatkan tumbuhnya perdagangan dan jasa sehingga perkembangan Kota Purwakarta mengikuti jaringan jalan. Sementara itu untuk bagian utara konsentrasi penduduk

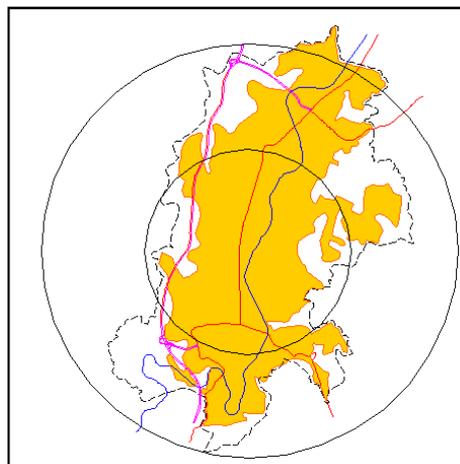
cukup tinggi, pada wilayah ini merupakan kawasan permukiman yang ditinjau dari jarak dengan pusat kota tergolong relatif jauh dan hanya terhubung oleh jalan arteri. Wilayah utara ini merupakan pertemuan jaringan jalan, yaitu persimpangan jalan ke arah Cikampek dan arah Subang, serta terdapat jalan tol Cipularang pintu Sadang. Dimana pada kawasan Jalan Raya Sadang tumbuh dan berkembang kegiatan perdagangan dan jasa, pusat perbelanjaan, kegiatan permukiman baru, dan industri sehingga konsentrasi sebaran penduduk juga cukup tinggi. Sedangkan pada wilayah bagian timurnya merupakan kawasan militer sehingga dapat sebagai faktor pembatas dan penyeimbang kepadatan dalam perkembangan perkotaan.

**Gambar 3.27**  
**Stadia Perkembangan Kota Purwakarta**



*Stadia Kota Purwakarta  
Tahun 1995*

*Stadia Kota Purwakarta  
Tahun 2005*



*Stadia Kota Purwakarta*

*Tahun 2009*

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2010*

Kini Purwakarta memiliki 3 Mall besar, yaitu Toserba Yogya, yang bersampingan dengan Bank BNI, letaknya di Jl. Sudirman. Mall kedua di Ramayana, STS, letaknya di daerah Sadang, dekat dengan perempatan tol sadang. Mall ketioga, adalah mall yang belum lama ini dibuka (pada tanggal 1 Januari 2008), yaitu Mall Giant. Mall Giant ini terletak di Jl Pahlawan. Sebenarnya Giant ini dulunya dipakai untuk toserba Plaza (satu-satunya toserba yang paling kumplit di Purwakarta dulu). Selain Mall, perkembangan Purwakarta melaju ke daerah mendekati Cikampek. Kurang lebih seratus meter dari toko&pabrik sepatu Bata, akan dibangun rumah sakit M.H Thamrin. Setelah pabrik Agrintara, kurang lebih 50 meter dari pabrik tersebut terdapat SPBU. Tak jauh dari SPBU, Terbayanglah sekarang, bagaimana majunya pertumbuhan kota Purwakarta. Dan diharapkan dengan adanya banyak kemajuan ini, akan meningkatkan kinerja serta produktifitas masyarakat kota Purwakarta.

